

**PEMANFAATAN RUANG PUBLIK
UNTUK SARANA PENGAJIAN
(Studi Kasus Warung KUPI Nanggroe Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUKSALMINA

NIM. 160305122

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



**PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022**

**PEMANFAATAN RUANG PUBLIK
UNTUK SARANA PENGAJIAN
(Studi Kasus Warung KUPI Nanggroe Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan

Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Sosiologi Agama

Diajukan Oleh

MUKSALMINA
NIM. 160305122

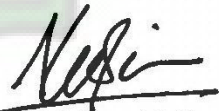
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Pembimbing I,



Taslim H.M. Yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004

Pembimbing II,



Nofal Liata, M.Si
NIP. 198410282019031004

SKRIPSI


Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu (S1) dalam
Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

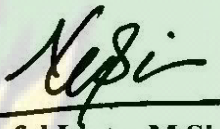
Pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 Juli 2022 M
22 Zulhijah 1443 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

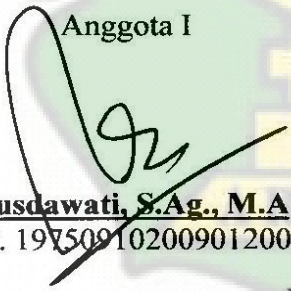
Sekretaris

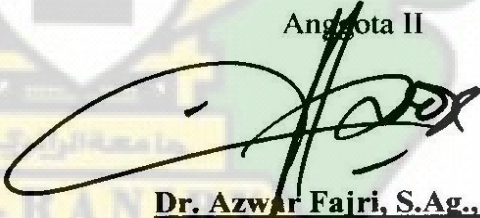

Dr. Taslim H.M. Yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004


Nofal Liata, M.Si
NIP. 198410282019031004

Anggota I

Anggota II



Musdawati, S.Ag., M.A
NIP. 197509102009012002


Dr. Azwar Fajri, S.Ag., M.Si
NIP. 197606162005011002

Mengetahui:

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh




Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 1962092000031001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya :

Nama : Muksalmina
NIM : 160305122
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 18 Juli 2022
Yang menyatakan,



Muksalmina
NIM. 160305122

ABSTRAK

NAMA : Muksalmina
NIM : 160305122
Fakultas/ Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/ Sosiologi Agama
Judul : Pemanfaatan Ruang Publik untuk Sarana Pengajian (Studi Kasus Warung Kopi Nanggroe Banda Aceh)
Tebal Skripsi : 65 Halaman
Pembimbing I : Drs. H. M Yasin, M. Si
Pembimbing II : Nofal Liata, M.Si

Fenomena duduk di warung kopi, sebagai tempat ruang terbuka publik, tidak dapat dibendung dan telah melekat, menjadi budaya dalam keseharian masyarakat khususnya di Banda Aceh bahkan sepanjang jalan dan persimpangan warung kopi kerap ditemui. berbagai aktivitas tanpa adanya segmentasi dari berbagai latar belakang sosial dapat menikmatinya, Tujuan dari studi penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan ruang publik pada warung kopi nanggroe, dan mengetahui apa saja aktivitas di tempat tersebut. Teori yang digunakan adalah yang dinyatakan oleh *Stephen Carr*, yakni pemanfaatan ruang terbuka publik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *pertama*, Pemanfaatn ruang publik dengan segala pelayanan dan aktivitas di warung kopi naggroe, lumayan memenuhi standar pemanfaatan ruang publik dan juga sesuai dengan regulasi aturan Walikota Banda Aceh. *Kedua*, Ragam aktivitas di warung kopi naggroe salah satunya adalah pengajian rutin mingguan, baik malam atau siang, kegiatan tersebut perlu dilakukan, karena rata-rata pengujung dikalangan pemuda yang mengahabiskan waktu tidak sedikit di warung kopi, sehingga pengajian itu perlu dilaksanakan setidaknya mereka mengetahui *fardhuain* dulu. Selanjutnya sebagai harapan untuk masyarakat yang selama ini menganggap bahwa malu dan enggan untuk hadir pada pengajian di Bale atau Dayah di Gampong sekitaran tempat tinggalnya.

Kata Kunci: *Ruang Publik, Sarana, Warung Kopi*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang benar di sisi Allah yakni Agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Pemanfaatan Ruang Publik untuk Sarana Pengajian (Studi Kasus Warung Kopi Nanggro Banda Aceh)*". Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta, ayahanda Hasbi Hamid serta ibunda Raliah yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a serta nasehat sehingga penulis sampai pada tahap sejauh ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada abangnda Mauliadi dan adinda Safira Rauza dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, karena dengan dukungan dan do'a merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Sehat Ihsan Sadiqin, M. Ag selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama, serta kepada Bapak Arfiansyah, S.Fil.I., M.A selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama. Terima kasih kepada Drs. Taslim H. M Yasin, M. Si selaku pembimbing I dan Nofal Liata, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberi bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Terima kasih kepada *Owner* (Pemilik) dan karyawan Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh, pemateri pengajian dan para jamaah serta pihak perangkat Gampong Suka Damai Batoh, Banda Aceh dan pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu dan memberikan informasi mengenai hal-hal yang diperlukan penulis dalam menyelesaikan penelitian yang sedang dilakukan ini, yang kiranya sudah memberikan informasi dan memberikan pengalaman serta ilmu-ilmu yang sebelumnya penulis tidak ketahui, meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan penulis sehingga penulis mendapatkan data, informasi dan hal lainnya yang penulis butuhkan.

Terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan, sahabat dan semua teman-teman Sosiologi Agama Leting 2016, terutama kepada Ikhsan Z, Musdi, Cut Asri, Rahayu Tifani, Rahmad Ilahi dan Boy Atami dan kepada semua teman-teman unit 1 sampai unit 3 Sosiologi Agama. Semua teman-teman KPM yang telah memberikan bantuan berupa masukan, dukungan, do'a dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT juga kita berserah diri.

Banda Aceh, 18 Juli 2022

Penulis,

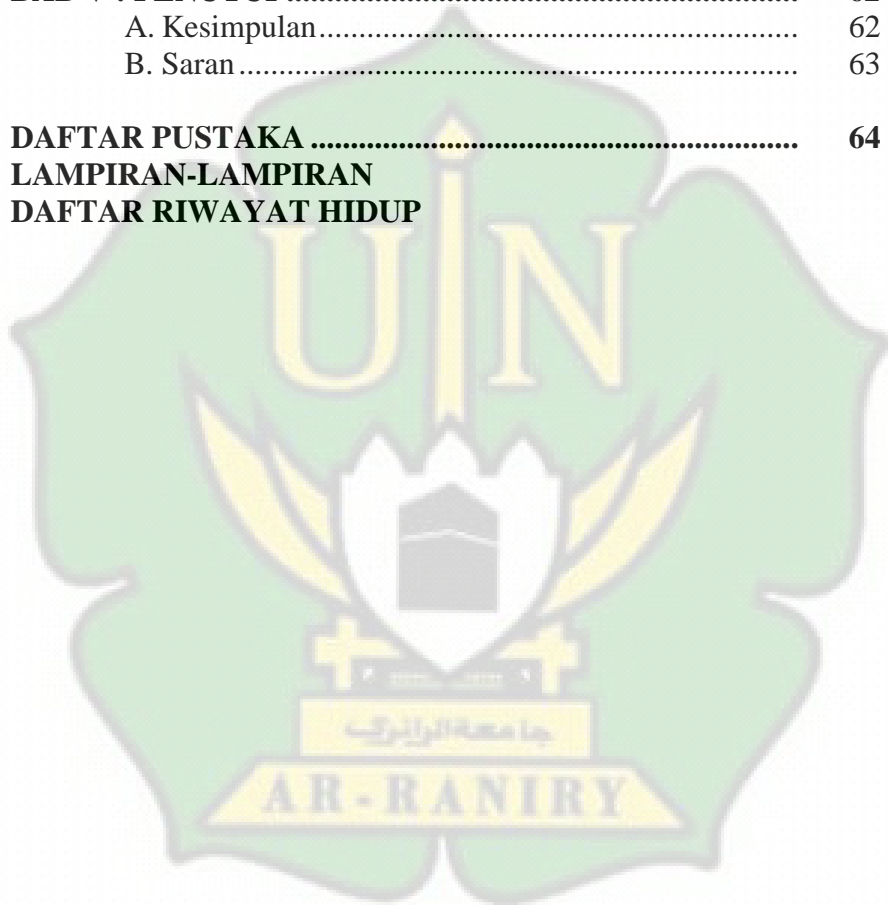
Muksalmina

NIM. 160305122

DAFTAR ISI

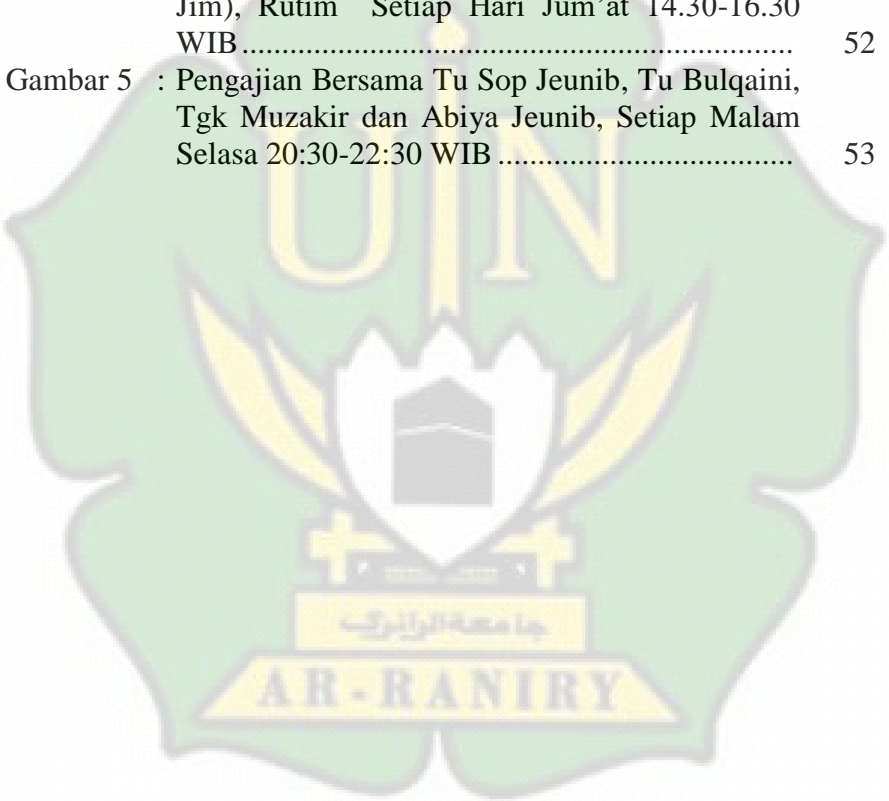
	Hal
HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori.....	11
C. Definisi Operasional.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Lokasi Penelitian	18
C. Informan Penelitian	19
D. Sumber Data	19
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	26
B. Ruang Publik pada Warung Kopi Nanggroe Banda Aceh	29
C. Fungsi dan Tujuan Ruang Publik	33
D. Bentuk dan Karakteristik Ruang Publik	35

E. Warung Kopi Nanggroe Banda Aceh sebagai Tempat Ruang Publik.....	36
F. Pemanfaatan dan Kegiatan Publik di Warung Kopi Nanggroe Banda Aceh.....	43
G. Pembahasan	59
BAB V : PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Lokasi Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh	40
Gambar 2	: Salah Satu Menu Konsumsi Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh	44
Gambar 3	: Aktivitas Sosial dari Berbagai Kalangan/ Foto_Sumber Instagram @Kupinanggroe	49
Gambar 4	: Pengajian Bersama Tgk Muhammad Umar (Tgk Jim), Rutim Setiap Hari Jum'at 14.30-16.30 WIB	52
Gambar 5	: Pengajian Bersama Tu Sop Jeunib, Tu Bulqaini, Tgk Muzakir dan Abiya Jeunib, Setiap Malam Selasa 20:30-22:30 WIB	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
- Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan
- Lampiran 4 : Daftar Informan
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ruang publik adalah ruang yang berfungsi untuk tempat menampung aktivitas, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan masa bangunan. Ruang publik dapat juga menjadi tempat yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berinteraksi. Dalam perjalanan sejarah, ruang publik bisa ditemukan dalam beragam bentuk, atau bahkan beberapa jenis ruang publik diindikasikan dengan periode dan bentuk ruang publik tertentu.¹

Seperti halnya dengan keberadaan warung kopi di Aceh, disepanjang jalan khususnya Kota Banda Aceh, warung kopi kerap ditemui baik kanan maupun kiri badan jalan, bermacam ragam kekhasan warung kopi dalam menarik pelanggan agar nyaman ketika pelanggan hendak mampir. Mulai dari warung kopi ala modern yang kebanyakan peminatnya adalah anak muda, hingga warung kopi jadul atau klasik yang biasa pengunjungnya adalah orang tua. Masing-masing pengunjung mempunyai tempat kenyamanan tersendiri pada tempat (warung kopi) yang biasa dikunjungi.

Keberadaan warung kopi di Aceh juga kerap di gunakan oleh masyarakat sebagai tempat nongkrong atau berkumpul, bersantai dan dan bahkan ditempat itu juga pengunjung melepas kelelahan sepulangnya dari tempat kerja. Dan tidak sedikit pula yang menggunakan tempat tersebut sebagai tempat rapat kerja atau silaturahmi organisasi, dimana tempat tersebut sebagai wadah aspirasi dan bersosialisasi dan berinteraksi, tak jarang jika pada tempat tersebut sering diadakannya beragam kegiatan yang bersifat

¹ Wibowo, A.s. *Kepublikan dan Keprivatan di dalam Polis Yunani Kuno*. Dalam F. Hadirman, *Ruang Publik: Melacak "Partisipasi Demokratis" dari Polis sampai Cyberspace*, (Yogyakarta: Kanisius). hlm 23-61

seni, olahraga seperti lomba karaoke, permainan *game online*, catur, dan kegiatan menghibur lainnya.

Melihat peran dan posisi strategis warung kopi dalam mewadahi publik di kehidupan masyarakat Aceh, maka warung kopi menjadi salah satu ruang publik yang di kerapkan di kunjungi dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam hal ini dapat kita lihat di Banda Aceh. kehadiran warung kopi di kota ini sangat mudah kita dapatkan. Sehingga warung kopi di Kota Banda Aceh layaknya seperti sudah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat. Dalam melakukan aktivitasnya, masyarakat kerab sekali dihadapkan dengan kegiatan minum kopi.

Dilihat dari keberagaman aktivitas masyarakat dan latar belakang serta status pengunjung warung kopi, maka warung kopi menunjukkan perannya sebagai ruang publik bagi masyarakat khususnya di Kota Banda Aceh. Berkumpunya orang di warung publik seperti ada kenyamanan tersendiri bagi setiap pengunjung. Sehingga kenyamanan tersebut membuat aktivitas di warung kopi menjadi terus berlanjut, pun hal yang sama terlihat pada aktivitas salah satu warung kopi yang ada di Banda Aceh yaitu Warung Kopi Nanggroe di Batoh, sekilas terlihat aktivitas warung kopi ini seperti warung kopi pada umumnya, namun ada hal yang berbeda dan unik yang terdapat pada warung tersebut, adalah adanya pengajian rutin mingguan pada setiap selesai Shalat Jumat.²

Pengajian merupakan salah satu bentuk metode dakwah dalam mensyiarkan ilmu dan pengembangan agama Islam. Pengajian juga dinamakan dengan dakwah Islamiah, karena salah satu upaya dalam berdakwah adalah melalui pengajian. karena di usahakan nilai-nilai ajaran agama Islam dapat diwujudkan dalam kehidupan. Pada dasarnya pengajian adalah proses *transfer* ilmu

² Pengajian adalah suatu penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat, di bimbing oleh seorang guru (*ustad-ustadzah*), terhadap beberapa orang. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm, 67. Istilah pengajian juga dikenal dengan sebutan *majelis ta'lim*. Dewan redaksi ensiklopedi Islam. (Jakarta: IBVH, 1997), hlm 1997 hlm 120.

dan mengajak manusia kepada kebaikan dan jalan Allah Swt, menyeru kepada kebiasaan yang baik dan bernilai ibadah serta melarang daripada perbuatan dan kebiasaan yang buruk, Supaya mendapatkan keuntungan di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran: 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf,³ dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Al-Imran: 104).⁴

Pengajian juga merupakan suatu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi muslim yang baik, beriman, bertaqwa dan berbudi luhur. Sehingga dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan pengajian, ada metode-metode tertentu yang dilakukan oleh guru (*ustad-ustadzah*), untuk mencapai tujuan yang hendak di diharapkan. Menimbang bagaimana pentingnya pengajian ataupun kajian atau majelis ta'lim untuk komunitas Islam lebih-lebih kalangan anak muda, tentu tidaklah menjadi keraguan dan juga memperhatikan akan perkemabnagn dan giat pengajian atau kajain ta'lim,⁵ maka hal tersebut yang merupakan sebagai komitas atau lembaga yang non formal pada zaman sekarang ini. Mempunyai bahagian tersendiri untuk mengatur bagaiman penyelenggaraan pendidikan ilmu ahama dalam rangka menebar nilai-nilai Islam dan dakwa Islam untuk selanjutnya diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

³ Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Hannan, 2009), hlm, 63

⁵ Solaeman Yusuf dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), hlm,19.

Berbeda seperti pada umumnya, pengajian yang penulis maksud pada studi ini adalah yang diselenggarakan oleh Warung Kopi Nanggroe di Batoh Banda Aceh, dimana memiliki warung ini berinisiatif dan menginginkan tempat usahanya berbeda dengan warung kopi lain pada umumnya, kegiatan pengajian dilaksanakan setiap hari jumat tepatnya setelah shalat jumat yakni pukul 14:30 sampai dengan 16:30 dan *break* sebentar ketika azan ashar berkumandang, ditengah belangsung pengajian biasanya yang membimbing pengajian mempersilahkan untuk bertanya kepada beberapa penanya. sudah menjadi program rutinitas mingguan, hingga jamaah yang hadir kebanyakan dari kalangan mahasiswa, remaja, pemuda dan turut hadir juga dari kalangan perempuan karena ada disediakan tempat terpisah untuk para *akhwat* (perempuan).⁶ Jamaah atau peserta yang hadir setiap dilaksanakan pengajian ini tidak pernah sepi bahkan semakin hari semakin ramai yang berdatangan.

Berdasarkan pertemuan perdana hingga sekarang, kegiatan pengajian ini dibimbing oleh Tgk Muhammad Umar, atau dikenal dengan nama Tgk Jim, beliau merupakan pimpinan (Dayah),⁷ atau Pondok Pesantren Liqurrahmah lieue, Darussalam, Aceh besar. Uniknya pada pengajian di warung Kopi Naggroe tersebut adalah kepada setiap jamaah dan peserta pengajian di sediakan minuman gratis mulai dengan beberapa pilihan sesuai selera (sanger panas, kopi, teh, nutrisari) dan juga disuguhkan bubur kacang hijau kepada semua peserta dan jamaah pengajian yang hadir. Materi yang diajarkan selama ini tentang bab shalat dan tauhid dasar, antusias masyarakat yang hadir juga ikut bertanya sesuai materi yang diajarkan walau terkadang juga ada yang bertanya masalah-

⁶ Akhwat adalah diambil dari bahasa Arab الأخوات yang artinya saudara perempuan. Dalam KBBI, ia diartikan sebagai saudara perempuan atau teman perempuan.

⁷ Dayah atau Balai pengajian merupakan lembaga pendidikan Islam tertu yang ada di Aceh dan telah berkiprah lama dalam membangun sumber daya manusia. Depaetemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Pondok Pesantren, 2004) hlm, 70.5".

masalah lain yang dialaminya, namun ustadz pemateri (Tgk Umar) juga menjawab apa yang di tanyakan peserta.

Hadirnya pengajian di tengah kalangan anak muda yang sekarang tidak jauh dari pada tempat *nongkorangan* yakni warung kopi, di harapkan dapat menjadi suatu upaya mengajak mereka untuk tidak terlena, lalai dan menghabiskan waktu pada hal yang tidak bermanfaat bahkan tak jarang hingga mendatangkan mudharat. Dan diharapkan ilmu-ilmu fiqih dan tauhid dasar yang disampaikan dapat di pahami oleh peserta dan jamaah atau pengunjung warung kopi tersebut. Sehingga dengan demikian disamping mereke (anak muda) *asik* bermain game, mereka juga tidak lupa ada kewajiban lain yang harus ditunaikan ketika sampai waktu shalat dan tentunya ilmu tauhid dasar yang diajarkan diharapkan memberi pemahaman yang baik akan pengenalan Allah sebagai pencipta alam semesta ini.

Melalui studi ini penulis beranggapan bahwa penelitian ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena pada umumnya, pengajian itu pada di selenggarakan di musalla, balai pengajian atau tempat ibadah lainnya, Namun berbeda dengan yang satu ini pengajian rutin mingguan diadakan pada warung kopi, dimana warung kopi lumrah pada umum sebagai tempat bersantai, berkumpul, dan bahkan menghabiskan waktu dengan main *game online*. sehingga penulis menuangkan studi penelitian ini dengan judul: **“Pemanfaatan Ruang Publik Untuk Sarana Pengajian (Studi Kasus Warung Kopi Nanggroe Banda Aceh)”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan ruang publik yang digunakan untuk tempat pengajian mingguan yang bertempat pada warung kopi nanggroe di Batoh Banda Aceh, peneliti ingin mengkaji bagaimana pemanfaatan ruang publik untuk pengajian yang di adakan tersebut, barangkali ada pengaruhnya terhadap pribadi peserta atau pengunjung yang hadir, dan motivasi pemilik warung menyelenggarakan kegiatan tersebut, serta menjadi

pertimbangan untuk pemilik warung lain yang berpeluang untuk melaksanakan pengajian seperti ini, dan apa peneliti ingin mengkaji hal mendukung dan kendala dalam pelaksanaan pengajian tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan ruang publik pada Warung Kopi Nanggroe Banda Aceh?
2. Kenapa Warung Kopi Nanggroe di jadikan sebagai ruang publik untuk pengajian?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana pemanfaatan ruang publik pada Warung Kopi Nanggroe Banda Aceh.
2. Mengetahui kenapa Warung Kopus Nanggroe Banda Aceh dijadikan untuk pengajian

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan juga pengembangan ilmu pengetahuan dan pengaruh dalam bidang kegiatan pengajian khususnya kepada kalangan anak muda yang selama ini menjadikan warung kopi sebagai tempat sering di kunjungi.
2. Sebagai wawasan bagi masyarakat dan kesadaran terhadap penerapan Syaria'at Islam.

Manfaat Teoritis.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan pengetahuan baik masyarakat maupun perguruan tinggi sebagai bahan penelitian lanjutan atau sejenis. Serta

menjadi referensi yang dapat mendukung terhadap penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan yang terkait.

2. Semoga bermanfaat, juga sebagai masukan kepada dinas terkait atau Pemerintah Aceh nantinya agar lebih memperhatikan nilai-nilai Islami pada setiap usahanya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk mendapatkan informasi hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya terkait permasalahan yang diangkat tentang “Pemanfaatan Ruang Publik Untuk Sarana Pengajian (Studi Kasus Warung Kopi Nanggroe Banda Aceh)”.

Penelitian sebelumnya pernah di kaji oleh beberapa peneliti diantaranya adalah, *pertama*, oleh Eka Octa Firmansyah dalam skripsinya yang berjudul “*Pemanfaatan Warung Kopi Sebagai Ruang Publik di Kota Banda Aceh*”,⁸ dalam studinya menjelaskan bahwa keberadaan ruang publik di Banda Aceh khususnya warung kopi menjadi wadah untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa adanya segmentasi dari latar belakang sosial dan ekonomi penggunanya. Kemudian verifikasi pemanfaatan warung kopi sebagai tempat yang memberi kenyamanan, keterbukaan, aksesibilitas dan keberagaman, dan lainnya sebagainya, sehingga hadirnya warung kopi di Banda Aceh sudah memebuhi aspek-aspek dari pada ruang publik. Namun yang membedakan dengan studi peneliti adalah studi tersebut hanya menjelaskan secara umum akan pemanfaatan dan penggunaan warung kopi di Banda Aceh. Sedangkan peneliti akan fokus nantinya pada pemanfaatan ruang publik yang tidak lumrah di lakukan pada warung-warung lain sebagai pemanfaatn ruang publik.

⁸ Eka Oktafirmasyah “*Pemanfaatn Warung Kopi Sebagai ruang (Tempat) Publik Di Kota Banda Aceh*, Skripsi Universitas Gadjah Mada, 2014.

Kemudian *kedua*, penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Riza Aulia Putra, Agus S.Ekomadyo, dalam jurnal Atrium yang berjudul “Interpretasi Makna Pada Warung Kopi (Studi Kasus Warung Kopi Solong di Banda Aceh),⁹ hasil penelitiannya menjelaskan bahwa warung kopi sudah menjadi tradisi atau budaya berkumpul pada masyarakat Aceh, disitu juga merupakan tempat terjadinya interaksi sosial dan berbagai aktivitas lainnya, apalagi untuk zaman sekarang warung kopi sudah di mosif dengan gaya kekinia mulai dari tempat, ruang bahkan sampai menu konsumsi yang disediakan hingga membentuk *genius loci* pada warung kopi Aceh sehingga membuat masyarakat Aceh memilih warung kopi sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas dan interaksi sosial. Sehingga kajian ini juga menggambarkan unsur dan faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah tempat yaitu makan, identitas dan sejarah tempat tersebut.,

Selanjutnya *ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Mutia Rahayu, dalam skrisinya berjudul, “Dualisme Tradisional-Modern pada Gaya Hidup Orang Aceh, Kasus Warung Kopi di Banda Aceh”.¹⁰ dalam studinya menjelaskan bahwa hal-hal yang menjadi alasan terjadinya dualisme pada keberadaan warung kopi di Banda Aceh. Warung kopi merupakan salah satu tempat yang penting dan sangat diminati oleh hampir semua orang khususnya masyarakat Banda Aceh. selain menjadi tempat favorit atau tempat sentral informasi, warung kopi juga menjadi tempat merepresentasikan gaya hidup masyarakat Aceh. dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis nantinya adalah dalam penelitian ini lebih banyak menggambarkan bagaimana kondisi dan keberadaan setiap warung kopi pada zaman sekarang, namun tidak sama sekali

⁹ Riza Aulia Putra, Agus S.Ekomadyo, *Interpretasi Makna Pada Warung Kopi (Studi Kasus Warung Kopi Solong di Banda Aceh)*, Jurnal Atrium, Vol.1, No.1 Mei 2015. Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung.

¹⁰ Mutia Rahayu, *Dualisme Tradisional-Modern pada Gaya Hidup Orang Aceh, Kasus Warung Kopi di Banda Aceh*, Skripsi, Antropologi Budaya, Universitas Gadjah Mada, 2013.

membahas tentang kegiatan-kegiatan yang pada umumnya juga dilakukan pada tempat terbuka atau ruang publik.

Selanjutnya *keempat*, dalam Jurnal atau penelitian yang di tulis Oleh Danil Akbar Taqwadin, Ahmad Nidzamudin Sulaiman, Saiful Akmal dan Indra Fauzan, dalam penelitiannya berjudul, “*Potensi Budaya Minum Kopi (Ngopi) Dalam Membangun Kembali Koeksistensi Masyarakat Aceh Pasca Konflik*”,¹¹ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa konflik dan kekerasan yang sempat berkepanjangan di Aceh tentu meninggalkan warisan negative di dalam masyarakat yang terpapar, salah satu elemen modal sosial yang tergerus ialah rasa saling percaya dan kecurigaan yang berlebihan, hingga perdamaian pun tiba perasaan kecurigaan masih melekat dan mengganggu kontruksi koeksistensi masyarakat menuju rekonsiliasi. Namun berkembangnya budaya kopi yang cukup massif, sehingga muncul peluang menjanjikan untuk mengkontruksi koeksistensi dalam masyarakat pasca konflik di Aceh.

Kemudian *kelima*. penelitian yang pernah di tulis oleh Teguh Setiandika Igasi dalam Jurnalnya berjudul, *Kedai Kopi Sebagai Ruang Publik Studi Tentang Gaya Hidup Masyarakat*.¹² Dalam studinya menunjukkan bahwa terdapat beragam aktivitas baik itu aktivitas yang serius hingga aktivitas ringan. Beragamnya aktivitas yang di lakukan pada warung kopi telah memberikan kepuasan sehingga masyarakat sehingga masyarakat rela menghabiskan waktu yang tidak sebentar di kedai kopi, keragaman yang terdapat diwarung kopi bukan hanya keragaman aktivitas semata, latar belakang dan status pengunjung harus di servis dulu Bahkan karab *meusiagoenya lom*.

¹¹ Danil Akbar Taqwadin, Ahmad Nidzamudin Sulaiman, Saiful Akmal dan Indra Fauzan, dalam penelitiannya berjudul, “*Potensi Budaya Minum Kopi (Ngopi) Dalam Membangun Kembali Koeksistensi Masyarakat Aceh Pasca Konflik*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol, 19 No, 1, Agustus 2019.

¹² Taufik, *Kedai Kopi Sebagai Ruang Publik Studi Tentang Gaya Hidup Masyarakat Kota Tanjungpinang*. Jurnal Masyarakat Maritim, Vol 1 No 2017, Vol 1 NO 1 Tahun 2017.

Dalam penelitian selanjutnya, yaitu yang di tulis oleh Irwan Said dengan judul pendekian, adalah *Warung Kopi Gaya Hidup Modern*,¹³ dalam penelitiannya tersebut menjelaskan bahwa warung kopi sebagai simbol gaya hidup kemudian warung kopi menjadi tempat kerja (Ngantor) dan sebagainya latarbelanag dan statsu kehidupan ke tangan aku, Selanjutnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa dalam studi ini melihat fenomena warung kopi dan gaya hidup masyarakat.

B. Kerangka Teori

Melihat fenomena ini oleh penulis menarik untuk meneliti akan fenomena tersebut dengan mengkaitkan teori pemanfaatan ruang terbuka publik, yang di nyatakan oleh *Stephen Carr*, yang menyatakan bahwa Ruang Publik dapat berupa ruang terbuka publik yang merupakan “ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok”.¹⁴

Sebagaimana yang terdapat dalam buku *Publik Space* punya *Stephen Carr*, “menyatakan bahwa ruang publik sebagai suatu fasilitas/wadah temoat berlangsungnya kehidupan komunal sebuah kawasan”.¹⁵ Ruang-ruang ini dapat berupa jalan, taman, plaza, alun-alun ataupun ruang terbuka lainnya yang bertindak sebagai

¹³ Irwan Said, *Warung Kopi Gaya Hidup Modern*, Jurnal Al-Khitbah, Vol, III, No.1, Juni 2017: 33-47.

¹⁴ Ruang Publik adalah ruang atau tempat yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan tempat untuk bertemu ataupun berkomunikasi. Pada dasarnya ruang publik ini merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari manusia, baik secara individu maupun berkelompok. R. Sutarni Hakim, hardi utomo, *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 50.

¹⁵ Carr, S, Frnacis, M., Rivlin, LG and Stone, Am, *Publik Space* Cambridge University Press, Cambridge, 1992). Dalam Jurnal, Hansen Hartoyo, Santoni, *Kriteria Ruang Publik Kalijodo Pendukung Aksesibilitas dan Peningkatan Aktivitas*, Jurnal Teknik Arsitektur ARTEKS, Vol. 2, No. 2, Juni 2018 ISSN 2541-0598. Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan.

wadah untuk menampung flow dan pergerakan manusia. Ruang dinamis ini berfungsi dan berperan dalam memberikan manfaat dan alur pergerakan yang baik, seperti pergerakan tempat berkumpulnya interaksi antar orang, juga ia sebagai wadah tempat berkumpul dan menampung kegiatan non formal seperti bermain dan bersantai.

Kemudian dalam teorinya *Stephen Carr* juga menyebutkan bahwa ruang terbuka publik harus responsif, demokratis dan bermakna, responsif artinya ruang terbuka publik harus dapat digunakan untuk berbagai aktivitas dan kepentingan luas. Demokratis berarti ruang terbuka publik harus dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta aksesibel bagi penyandang cacat tubuh, lanjutn usia dan berbagai kondisi. Sedangkan bermakna berarti ruang terbuka publik harus memiliki tauatan dengan manusia, dunia luas, dan konteks sosial. Dalam mencapai suatu lingkungan publik yang responsif terhadap penggunaannya tentu memenuhi dan mencapai kepuasan di ruang publik.

Ruang publik yang menarik akan selalu dikunjungi oleh masyarakat luas dengan berbagai tingkat kehidupan sosial, ekonomi, etnik, tingkat pendidikan, perbedaan umur dan motivasi atau tingkat kepentingan yang berlainan. Kriteria ruang publik secara esensial menurut Carr (1992) ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Responsif

Ruang publik yang responsif adalah ruang yang diciptakan dan diatur untuk melayani kebutuhan penggunanya. Kebutuhan yang mendasar adalah seseorang mencari kepuasan dalam publik space untuk kenyamanan, santai, keterkaitan secara aktif dan pasif serta adanya penemuan pengalaman baru. Santai dapat memberikan kelegaan beraktivitas rutin setiap hari. Adanya kaitan antara keterlibatan aktif dan pasif harus diupayakan saling berhubungan dengan baik terhadap orang lain atau kelompok lain agar tercipta suatu keseimbangan kegiatan privat

atau publik. Publik space dapat juga ditata dari aktivitas fisik dan mental, misalnya melalui pembangunan taman bersama dan konservasi. Hubungan antar ruang secara fisik dan fungsional dapat merupakan tatanan yang menarik. Kualitas tempat akan mendorong vitalitas dari sebuah tempat. Tempat yang berkualitas akan mendorong hidupnya suatu tempat, dan dapat menjadi suatu temuan baru baik dari diri sendiri maupun orang lain sebagai tahap awal untuk mengenal dunia luar. Kontak fisik dan visual dengan alam dan elemen lansekap dapat menciptakan kesehatan dan mendapatkan keuntungan bagi manusia. Pada dasarnya kebutuhan adalah hal yang mendasar yang harus direspon pemenuhannya.

2. Demokratik

Ruang publik yang demokratik (*Democratic Space*) adalah ruang publik yang dapat melindungi hak-hak kelompok penggunaannya. Aksesibilitas untuk semua golongan dan memberi kebebasan untuk bergerak termasuk terhadap tuntutan sementara tentang masalah pengakuan dan hak pemakaian (*ownership*). Ruang publik dapat menjadi ruang publik untuk bertindak lebih luas berkarya lebih bebas dan hal itu tidak didapatkan dirumah dan tempat kerja. Pada kebanyakan tempat kenyataannya bahwa ruang publik tidak hanya mengakomodasi kepentingan publik namun juga merespon kegiatan privat. Namun kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas ruang publik dapat teruji apabila pemakai ruang secara demokratis dapat terwujud tanpa ada salah satu pihak yang merasa dirugikan hak-hak penggunaannya. Disinilah keseimbangan antara kegiatan publik dan kegiatan privat dapat saling bersinergi dan saling menguntungkan.

3. Bermakna

Ruang yang *meaningful* adalah ruang yang memberikan suatu hubungan yang kuat antara ruang (*place*), kehidupan pribadi dan dunia yang lebih luas. Keduanya dihubungkan oleh kontes fisik dan kualitas sosial. Hubungan ini dapat menjadi sejarah bagi suatu kelompok masyarakat tertentu dan masa depan kelompok

tertentu pula. Dengan demikian, makna mempunyai keterkaitan dengan aspek sejarah, budaya, kondisi biologis dan psikologis serta dunia yang lebih luas.

Dari pernyataan Carr, maka siapapun tanpa membedakan anak, dewasa, atau orang tua, kaya atau miskin, berpendidikan tinggi atau rendah, atasan atau bawahan, dapat memanfaatkan ruang publik kota untuk segala macam kegiatan individual atau berkelompok. Kebebasan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan itulah kadang-kadang perlu pengendalian aktivitas-aktivitas yang terjadi, perlu pengaturan fungsi ruang, sirkulasi lalu lintas dan parkir kendaraan bermotor, perlu penempatan pedagang kaki lima dan sebagainya.

Jika melihat dari pada teori tersebut dan mengkaitkan dengan fenomena yang terjadi yakni penyelenggaraan pengajian di Warung Kopi Naggroe Kota Banda Aceh merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memanfaatkan ruang terbuka. Walaupun pada kebiasaan dan lumrahnya warung kopi di gunakan sebagai tempat diskusi dan bersantai ternyata juga bisa memanfaatkan untuk mengkaji ilmu agama untuk semua masyarakat dan semua kalangan tidak pandang status sosial, laki-laki dan perempuan diperkenankan hadir untuk menyimak kajian yang di selenggarakan oleh Pihak Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh.

C. Devinisi Operasional

Untuk memahami maksud atau pengertian dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka adanya definisi operasional sebagai penjelasan dari istilah terkait judul dan penelitian ini, adapun istilah yang perlu di jelaskan adalah:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatn adalah merupakan asal dari kata manfaat yang berarti proses, cara dan memanfaatkan suatu benda dan

objek.¹⁶ Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan.¹⁷ Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar, menurut Davis pemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, Kemanfaatan (perceived usefulness) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna.¹⁸ Jadi pemanfaatan adalah suatu proses melakukan sesuatu perolehan atau pemakaian barang-barang yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun secara tidak langsung agar dapat bermanfaat.

2. Ruang Publik

Ruang publik, adalah sebuah ruang dimana semua orang memiliki hak yang sama untuk mengaksesnya atau mengadakan berbagai kepentingan dan kegiatan publik. Pada umumnya ruang publik adalah ruang terbuka yang mampu menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang ini memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi. Karena pada ruang ini seringkali timbul berbagai kegiatan bersama, maka ruang-ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang umum.

3. Pengajian

Pengajian merupakan suatu kegiatan keagamaan atau rutinitas ibadah dalam belajar dan mengajar ilmu keagamaan, pendidika agama, ya'ni mencurahkan dan mengerahkan kemampuan sebagai bentuk dan fungsi untuk

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm, 711.

¹⁷ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm 928.

¹⁸ Habib Hanafi, dkk., *Pengaruh Persepsi kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM*, Artikel diakses pada tanggal 25 Oktober 2019 dari [Http, administrasi.studentjournal.ub.ab.id](http://administrasi.studentjournal.ub.ab.id).

dan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan kepada peserta (*jama'ah*) yang hadir. Pengajian juga merupakan sebagai wadah untuk menyampaikan, memberikan pengetahuan akan doktrin agama yang dengannya merupakan salah satu cara berdakwah kepada masyarakat atau *jama'ah*.¹⁹

4. Warung Kopi

Warung Kopi adalah suatu tempat usaha di bidang minuman dan makanan yang di kelola secara komersial yang menawarkan kepada para tamu dengan berbagai variasi menu makanan dan minuman yang disediakan, dengan pelayanan yang tidak terlalu formal. Biasanya yang menjadi menu andalan dan utama adalah kopi itu sendiri. Warung kopi sekarang sudah menjadi gaya hidup dan tren di masyarakat. Warung kopi adalah tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat berbagai latar belakang, sosial budaya untuk berkumpul, diskusi, ngobrol santai, dialog warga, opini masyarakat berbagai macam latar belakang, minum bersama untuk mendapatkan suatu informasi bermanfaat yang didapatkan.

¹⁹Asep Mahyuddin, Agus Ahmad Syafi'I, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm, 213.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi tersebut. Selain itu, penelitian ini dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Menurut Taylor dan Bogdan, “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.²⁰ Penelitian yang digunakan peneliti disini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang menimbulkan atau menghasilkan penemuan yang tertentu yang bisa dicapai dengan menggunakan prosedur atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi. Penelitian kualitatif sendiri juga bisa menunjukkan pada penelitian bagaimana kehidupan masyarakat, sejarah, latar belakang, tingkah laku atau hubungan sesamanya atau hubungan kekerabatan.²¹

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mengandalkan kekuatan pikiran dengan menggunakan hukum logika yang berlaku seperti sebab-akibat, jika-maka, aksi reaksi, syarat-prasyarat atau prakondisi-aksi. Syarat terpentingnya dari jenis penelitian kualitatif adalah kekuatan nalar dan imajinasi sistematis.²²

Pada penelitian ilmiah, metode penelitian sangat dibutuhkan untuk mengarahkan peneliti agar penelitian yang dilakukan

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...* hlm 157

²² Jasa Unggah Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus.* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm 60.

tersusun secara sistematis.²³ Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah lapangan yaitu penelitian yang langsung berkaitan dengan hubungan sosial masyarakat dan nilai-nilai silaturahmi. Metode yang dilakukan dalam penelitian adalah metode kualitatif.

Berkaitan dengan ungkapan tokoh di atas, maka penelitian ini bersifat penelitian lapangan. Artinya dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data-data yang terkait dengan masalah yang diangkat dengan cara peneliti terlibat langsung terjun ke lokasi objek penelitian serta bertemu langsung dengan responden dan langsung terkait masalah yang ada di dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*Deskriptive Research*). Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berisi pemaparan atau penggambaran sesuatu. Metode deskriptif termasuk metode yang paling banyak digunakan dalam studi penelitian. Secara umum, penelitian deskriptif berisi uraian-uraian dan penjelasan panjang lebar mengenai objek yang diteliti. Peneliti sebagai penyaji dan objek menguraikan panjang lebar sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.²⁴

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Hubungan sosial masyarakat dan nilai-nilai silaturahmi. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang ditargetkan untuk penelitian, dilokasi penelitian sendiri menunjukkan adanya unsur pelaku, tempat dan ragam kegiatan yang di jadikan sebagai

²³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 44.

²⁴ Jasa Unggah Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm 84.

gambaran dalam melakukan observasi.²⁵ Dalam studi penelitian ini yang menjadi tempat untuk memperoleh data penelitian adalah Warung Kopi Nanggroe di Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Penulis mengambil tempat tersebut sebagai lokasi untuk memperoleh data karena tersedianya Ruang terbuka publik, kemudian ada diselenggarakannya beberapa kegiatan yang dapat di nikmati dan oleh orang banyak dan menjadi sesuatu yang berbeda dari pada tempat atau warung kopi seperti pada umumnya.

C. Informan Penelitian

Informan Penelitian merupakan subjek yang terdapat dalam suatu penelitian kualitatif yang erat kaitannya dengan bagaimana langkah lanjutan yang akan ditempuh oleh seorang peneliti, sehingga daripadanya informasi dapat diperoleh.²⁶ Cara atau teknik yang pakai dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara sengaja, dalam hal ini peneliti akan menentukan siapa saja yang akan diambil dimintai informasi atas pertimbangan tertentu, selanjutnya yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah diantaranya pemilik warung kopi nanggroe, pemateri kajian, karyawan warung kopi nanggroe dan satu orang masyarakat sekitar dan satu orang jamaah laki dan satu orang jamaah perempuan. dan satu aparatur desa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting , karena sumber data akan menentukan dan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung).

²⁵ Sukardjo Nasution, *Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 43.

²⁶ Burhan Bungin, *penelitian kualitatif, komunikasi, ekonomi, kenijakan publik dan ilmu sosial*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 107.

Menurut lexy J. Moleong yang dicatat oleh Suharsimi Arikunto yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, “bahwa Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.²⁷ Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Selanjutnya dalam penelitian ini yang menjadi sumber data diantara adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.²⁸

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah hasil dari observasi lapangan, dokumentasi dan hasil wawancara baik dengan pemilik usaha atau pengunjung pada Warung Kopi Nanggroe di Batoh Banda Aceh.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm, 22.

²⁸ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) hlm, 79

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, majalah dan lain sebagainya yang ada hubungan dan berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengimput dan memperoleh data yang akurat dan akuntabel dalam sebuah penelitian, sehingga tanpa adanya teknik ini peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.²⁹ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan dengan cara tersendiri dan stragi tertentu dalam penelitian, sebab tujuan daripada penelitian itu sendiri adalah mendapatkan data yang reel dan akurat, maka seandainya tidak mengetahui bagaimana teknik atau cara pengumpulan data yang benar tentu tidak akan mendapatkan data sebagaimana yang dibutuhkan dan akhirnya sangat mempengaruhi hasil dari pada penelitian.³⁰ Hal yang serupa terkait tehnik pengumpulan data juga digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sugiono mengemukakan bahwa “peneliti-peneliti dalam bidang sosial, instrumen penelitian yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitas”. Dalam hal ini peneliti juga melaksanakan langsung akan suatu pengamatan, melakukan wawancara dengan menggunakan buku catatan.

²⁹Sugiono, *Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm, 89

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 224.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran akan data-data selanjutnya, yang dilakukan melalui pengamatan. Dan memperhatikan dengan cermat selanjutnya mencatat akan permasalahan yang muncul dikalangan masyarakat atau pada tempat yang dimaksud.³¹ Berpedoman sebagai instrumen pengamatan yang pengamat gunakan dalam penelitian ini dan juga menggunakan observasi sistematis, peneliti turun dan melihat langsung kelapangan yaitu lokasi yang akan di teliti yakni bertempat di warung kopi nagroe Banda Aceh, Suka Damai, Lueng Bata.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara berdialog atau lebih dikenal dengan sebutan (*interview*)³². Wawancara dilakukan dengan beberapa orang yang pilih oleh peneliti sebagai informan, dengan cara bertatap muka atau nerjumpa langsung, tentu menggunakan dengan berpedoman interview, yakni pelaksanaannya lebih bebas, tujuannya untuk mendapatkan permasalahan secara detail dengan informan yang diwawancarai. Disini peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan pihak warung kopi nagroe dengan menjumpai pihak pemilik usaha tersebut, pihak pelaksana kegiatan atau pihak lainnya yang terkait dengan permasalahan yang sedang dikaji.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta. Menurut Sugiyono “dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta

³¹Kristi Powandari, *Pendekatan Kualitatif dalam penelitian....* hlm.62.

³²Siharsini Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cetakan Pertama* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 144.

keterangan yang dapat mendukung penelitian”.³³ Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data tertulis yang terdapat di Warung Kopi Nanggroe Banda Aceh dengan fenomena dan temuan-temuan yang diteliti serta dokumen lainnya yang mendukung. Gambar atau foto yang dimuat untuk menunjang kelengkapan data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Sugiono dalam bukunya menyatakan bahwa analisis data adalah “proses mencari dan menyusun seacara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara menggornasasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit dan melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang penting dan mana yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.³⁴

Selanjutnya dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yakni sebagai instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, dan memilih informan sebagai salah satu sumber data, memilih dna memlilah kualitas data dan tahap selanjutnya adalah mengolah dengan menafsirkan data yang diperolehnya. Dan akhirnya data sudah dikalsifikasikan menurut fokus permasalahan penelitian dianalisis berdasarkan tujuan dan hasilnya akan disimpulkan. Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam teknik analisis data diantaranya adalah:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses yang dilakukan untuk pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan trasformasi data yang kebanyakannya mmuncul dari catatan penulis dilapangan. Reduksi data terus

³³Sugiyono, *Penelitian ...* hlm 329.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hlm 244

berjalan dan beriring selama rencana yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi terhadap reduksi data sudah ada semenjak awal penelitian yaitu ketika memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan dalam penelitian dan pendekatan rekap dan kumpul data mana yang akan di pilah dan dipilih oleh peneliti akan data-data pokok dan data yang dapat mendukung penelitian ini.³⁵

2. Tahap Penyajian Data

Miles dan Haberman “membatasi suatu pengajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Peneliti menyakini bahwa suatu penyajian yang baik adalah suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.³⁶ Sehingga melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan dan keterkaitan serta makin mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan peneliti adalah memberi dan menarik kesimpulan terhadap analisis atau penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup makna serta memberikan penjelasan singkat dari data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara bertahap artinya terlebih dulu menyusun data kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data dilapangan perlu dilakukan verifikasi data, yakni dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada. Tahap selanjutnya adalah menarik simpulan akhir jika kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat dan mempejari

³⁵Miles dan Huberman, *Analisi data kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm, 16-19.

³⁶Miles dan Huberman, *Analisi data kualitatif*..16-19

kesesuaian pernyataan subjek atau responden dengan makna yang termuat dalam masalah penelitian.³⁷



³⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan metode dan Paradigma baru*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong Suka Damai

Tidak diketahui secara pasti bagaimana sejarah dan kapan keberadaan Gampong Suka Damai, namun dari cerita historis tokoh-tokoh tua gampong bahwa gampong sukadamai sudah ada sebelum pejazahan belanda masuk ke indonesia. Menurut cerita bahwa nama gampong suka damai berasal dari nama seorang Raja China yang masuk Islam yang bernama Ji Lianki dan bertempat tinggal di gampong tersebut (Dusun Rawa Sakti sekarang) lama kelamaan nama gampong tersebut sukadamai sampai sekrang.

Sedangkan untuk keberadaan warung kopi hampir dekat dengan perbatasan Gampong Batoh, dan juga jalan akses yang ada di depan warung kopi tersebut adalah familiar dengan sebutan jalan batoh, sehingga hampir semua orang menyebut di Batoh, padahal sejatinya daerah tersebut masuk ke Suka Damai, Lueng Bata, Banda Aceh.³⁸

2. Kondisi Umum Gampong dan Letak Geografis

Gampong Sukadamai merupakan gampong yang terluas dalam kecamatan Lueng Bata dengan luas wilayah 350 Ha. Adapun batas-batas Gampong Sukadamai adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Gampong Lampaloh
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Sp. Surabaya
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan : Gampong Blang Cut
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan : Ateuk Pahlawan

Terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu:

- a. Dusun Rajawali
- b. Merak

³⁸ RKPG, “*Sejarah dan Legenda Gampong Sukadamai Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh*”, (Banda Aceh: RPG Gampong Sukadamai, 2019).

- c. Kutilang
- d. Nuri

3. Kondisi Sosial Ekonomi Gampong

Gampong Sukadamai merupakan gampong yang berada dalam wilayah Administrasi Kecamatan Lueng Bata, Kondisi Sosial Ekonomi gampong sudah berpengaruh dengan kebudayaan perkotaan. Hal ini dikarenakan berdekatan dengan Pusat Kota Banda Aceh, namun kehidupan masyarakat pada umumnya di bawah garis kemiskinan. Gampong Sukadamai tidak ada lahan pertanian, namun terdapat lahan tambak ikan yang selama ini tidak berfungsi secara maksimal setelah terkena musibah tsunami beberapa tahun silam, dimana terdapat beberapa petak tambak ikan yang rusak dan tidak berfungsi lagi dan akhir-akhir ini telah ditimbun tanah untuk tempat pemukiman/perumahan masyarakat.

Demikian pula halnya dengan kondisi sungai yang ada di Gampong Sukadamai, dimana sebelum tsunami berfungsi sebagai tempat pencari ikan tambahan penghasilan masyarakat, namun sekarang tidak berfungsi lagi secara Optimal karena tambak-tambak ikan yang telah rusak dilanda tsunami, Akhir-akhir ini sungai tersebut tidak lagi berfungsi sebagai tempat pencari ikan karena muara sungai telah mengecil/tidak terbuka lebar sebagai akibat pembangunan proyek Pemerintah Kota yang bersekala besar dalam rangka pembangunan waduk sebagai pencegah banjir, sehingga tidak ada udang/ikan yang masuk ke sungai dari laut. Kini sungai tersebut berfungsi sebagai Saluran Pembuang.

Untuk perekonomian, Mata pencaharian penduduk beragam usaha terdiri dari Pegawai Negeri, Jualan Kelontong, Jualan Ikan, Usaha tambak, Tukang dan pekerjaan tidak tetap lainnya. Hal tersebut banyak terlihat di sepanjang jalan utama, banyak pedagang-pedagang dengan beragam usaha yang terdapat di jalan disepanjang jalan Gampong Sukadamai dan Batoh. Dominannya kita dapati usaha kuliner, warung kopi yang berjejeran di sepanjang

jalan, termasuk warung kopi naggroe yang terdapat didaerah tersebut.

4. Visi dan Misi Gampong

a. Visi

Visi merupakan suatu gambaran yang memfokuskan tentang keadaan masa depan yang cita-citakan dengan melihat potensi akan kebutuhan Gampong, penyusunan visi gampong dalam hal ini Gampong Sukadamai dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan pihak-pihak atau unsur penting di Gampong Sukadamai, Seperti pemerintahan Gampong, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat gampong dan masyarakat gampong pada umumnya. Pertimbangan akan kondisi eksternal gampong seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan.³⁹

Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Gampong Sukadamai adalah:

“Terwujudnya Gampong Sukadamai Yang Gemilang Dalam Bingkai Syari'at Islam”

b. Misi

Misi merupakan panggilan tugas dari setiap unsur yang ada untuk me jutkan Visi yang telah disepakati bersama yang tidak terlepas dari:

- 1) Memperkuat akan peningkatan syariat Islam dan bidang Akida, akhlak, ibadah, muamalah dan syiar Islam
- 2) Meningkatkan kialis mutu pendidikan agama dan pengetahuan umum, dan kebuadayaanm kepemudaan dan olahraga
- 3) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di bidang pariwisata dan kesejahteraan masyarakat
- 4) Meningkatkan kualitas masyarakat

³⁹ RKPG, *“Sejarah dan Legenda Gampong Sukadamai Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh”*, (Banda Aceh: RPG Gampong Sukadamai, 2019).

- 5) Meningkatkan administrasi atau tata kelola pemerintahan gampong yang baik
- 6) Mendirikan dan membangun infrastruktur gampong yang ramah lingkungan
- 7) Menggali kembali adat istiadat yang ada di Gampong Sukadamai
- 8) Menggalakkan kembali adat istiadat yang ada dalam masyarakat.
- 9) Memperkuat Upaya Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- 10) Menggerakkan dan mengoptimalkan organisasi dan kelembagaan masyarakat secara fundamental dan bermartabat
- 11) Menciptakan iklim yang kondusif dan rasa kenyamanan bagi semua warga masyarakat.

B. Ruang Publik pada Warung Kopi Nanggroe Banda Aceh

Berdirinya Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh pada Tanggal 4 Desember 2019. Alasan utama berdirinya Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh karena memiliki lokasi yang strategis dan lahan yang kosong. Punya Muhammad Nazar (Wakil Gubernur Aceh 2007-2012) kebetulan kenal dengan pemilik warung yang sekarang, sehingga beliau tertarik untuk membuka usaha warung kopi tersebut.

Pemilik atau owner Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh adalah Muhammad Manzar atau sering disapa dengan Bang manzar. Awal mulanya Warung Kopi Nanggroe di jadikan sebagai ruang publik untuk pengajian karna antara Tgk Jim dengan owner warung kopi ini memiliki satu arisan keluarga dengan Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jim)

Tgk Jim ini dipercaya oleh pemilik Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh untuk menyampaikan ceramah atau dakwah kepada pelanggan atau jamaah Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh karena beliau memiliki ilmu agama yang lebih mendalam.

Tgk Jim ini bertempat tinggal di Gampong Lieu, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Tgk Jim alumni dari Pesantren Raudhatul Mu'arif Desa Cot Trueng Kabupaten Aceh Utara di bawah pimpinan Tgk. Muhammad Amin yang termasuk salah satu ulama yang termasyur di Aceh saat ini. Pertama berdirinya Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh memiliki 20 orang jamaah pengajian sedangkan sekarang tahun 2022 sudah mencapai ratusan jamaah pengajian.

Kota Banda Aceh memiliki lebih dari 1.001 warung kopi, namun Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh sangat berbeda dari warung kopi lainnya, dimana warung kopi ini membuka ruang publik khusus untuk mengadakan pengajian sehingga banyak pemuda-pemuda yang sebelumnya lalai dengan *game online* ataupun nongkrong yang tidak jelas. Adanya Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh memberikan warna baru untuk Kota Banda Aceh sehingga terciptanya Kota Gemilang dalam bingkai Syariat Islam.

Ruang publik secara umum menurut *Urban Land institute*, yaitu ruang-ruang yang berorientasi manusia (*people oriented spaces*).⁴⁰ Ruang publik merupakan tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan tempat untuk bertemu ataupun berkomunikasi, ruang publik ini juga bagian dari pada suatu wadah yang memfasilitasi aktivitas tertentu. Ruang publik juga merupakan suatu ruang dimana seluruh masyarakat mempunyai akses untuk menggunakannya. Pada dasarnya merupakan suatu wilayah yang dapat menampung aktivitas/kegiatan tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun kelompok.⁴¹

⁴⁰ Urban Land Institute, *Mixed-use Developmen Handbook*, (Wasingthon D. C. 1978), hlm, 173-176. dalam Skripsi Deazaskia Pihutami, *Ruang Publik Kota yang berhasil (Successful Urban Public Spaces)*, Fakultas Tahnik Universitas Indonesia (Depok, 2008) Hlm.5.

⁴¹ Rustam Hakim, *Perancangan dalam Artsitektur Lansekap*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987).

Ruang publik juga diartikan sebagai ruang dimana anggota masyarakat sebagai warga negara mempunyai akses sepenuhnya terhadap semua kegiatan publik, masyarakat berhak melakukan secara bebas di dalamnya termasuk mengembangkan wacana publik seperti menyampaikan pendapat secara lisan dan tertulis. Selanjutnya menurut Stephen Carr ruang publik adalah ruang dan lahan atau tempat umum dimana masyarakat dapat melakukan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan sampingan lainnya yang dapat mengikat suatu komunitas, baik itu kegiatan sehari-hari ataupun berkala.⁴² Maka dikatakan ruang publik adalah ada suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berkala, dan dapat dinikmati oleh masyarakat yang banyak atau umum.

Perubahan terhadap pemanfaatan ruang publik seiring dengan perkembangan aktivitas yang ada. Ruang publik sendiri merupakan ruang atau lahan umum, tempat masyarakat dapat melakukan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan sampingan lainnya, yang dapat mengikat suatu komunitas, baik itu kegiatan sehari-hari ataupun berkala. Secara garis besar, ruang publik adalah tempat untuk melakukan aktivitas sosial atau interaksi sosial dengan orang lain, sehingga proses sosial dan transformasi sosial lebih mudah terjadi disini. Hal ini juga berlaku pada perubahan gaya hidup masyarakat yang ada di Kota Banda Aceh dalam hal mengisi waktu luang dan hiburan.

Saat ini banyak dijumpai komunitas-komunitas kreatif di Kota Banda Aceh yang menggunakan ruang terbuka publik perkotaan untuk beraktivitas atau berkegiatan. Komunitas-komunitas kreatif tersebut memiliki beraneka macam jenis dan memiliki ruang tersendiri untuk beraktivitas yang tersebar di berbagai macam lokasi di Kota Banda Aceh seperti yang ada di Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh. Perkembangan gaya

⁴² Stephen Carr, *Publik Space*. (Cambridge: Cambridge University Press, 1992). Dalam Jurnal, Anugrah Purnamasari, *Kajian Spasial Ruang Publik (Publik Space) Perkotaan Untuk Aktivitas Demonstrasi Mahasiswa di Kota Makassar*. Media Neliti, 2012.

hidup dalam mengisi waktu luang dan hiburan tersebut dapat mempengaruhi terhadap ruang yang menampung aktivitas mereka.

Tidak sedikit dari masyarakat baik yang remaja dan bahkan dewasa yang memanfaatkan jalan-jalan atau taman-taman untuk mengekspresikan aktivitas mereka. Jalan ataupun taman itu sendiri merupakan salah satu bentuk ruang publik yang bersifat terbuka, merupakan ruang yang lebih mudah di akses oleh masyarakat khususnya komunitas di Kota Banda Aceh.

Selanjutnya menurut Rapuano ruang publik adalah lahan tidak terbangun pada suatu tempat dengan penggunaan tertentu. Pertama, ruang publik terbuka didefinisikan sebagai bagian dari lahan yang tidak ditempati oleh bangunan dan hanya dapat dirasakan keberadaannya jika sebagian atau seluruh lahannya dikelilingi pagar atau pembatas. Selanjutnya ruang terbuka diartikan sebagai lahan dengan penggunaan spesifik yang fungsi atau kualitas dari komposisinya.⁴³

Kemudian menurut Nazarudin bahwa “ruang publik merupakan elemen vital dalam sebuah ruang kota karena keberadaannya yang berintensitas tinggi, sebagai lahan tidak terbangun biasa ruang terbuka biasa berada pada lokasi strategis dan banyak dilalui orang”.⁴⁴ Selanjutnya definisi yang dituliskan oleh Ahmad Fazri menyatakan bahwa “ruang publik adalah tempat yang dapat digunakan oleh masyarakat secara bebas untuk kehidupan sosial, budaya dan ekonomi”.⁴⁵ Tempat publik digunakan oleh masyarakat sebagai tempat untuk melaluakan tukar informasi, bersosialisasi ataupun melakukan aktivitas

⁴³ Rapuano, Michael, DR.P.P> Pirone and Brooks E. Wigginton. *Open Space in Urban Design, Ohio: The Cleveland Development Foundation*, 1964. Dalam Jurnal Muhammad Sega Sufia Purnama, *Penerapan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Pada Pemukiman (Studi Kasus: RPTRA Gandaria Selatan*, Faktor Exacta 10 (4): 401-405, 2017. Fakultas Tehnik, Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta Selatan.

⁴⁴ Nazaruddin, *Penghijauan Kota*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1994)

⁴⁵ Ahma Fauzi, *Pentingnya ruang publik untuk masyarakat indonesia*, (Jakarta: Kompasiana), hlm 13.

perekonomian dan kebudayaan yang berpotensi sebagai sarana untuk saling belajar diantara manusia yang memanfaatkannya.

Salah satu kriteria penting dari perkembangan pusat kota yang baik adalah tersedianya suatu ruang publik masyarakat yang mampu mengurangi atau menghindarkan tekanan dan stress penduduknya dengan cara mewadahi berbagai kegiatan penduduk seperti: bersosialisasi, beberapa kegiatan yang bersifat rekreatif, seperti berkumpul dengan teman, berolahraga, bermain, atau sekedar makan dan minum sambil duduk santai.⁴⁶

C. Fungsi dan Tujuan Ruang Publik

Segala aktifitas yang terjadi pada suatu ruang publik menarah pada peran ruang terbuka publik yang berfungsi sebagai pusat interaksi sosial antar publik maupun interaksi publik dengan lingkungan. Ada beberapa fungsi dari ruang publik terbuka, diantaranya:

1. Tempat bermain, tempat bersantai juga sebagai tempat interaksi sosial baik secara individu atau kelompok, tempat peralihan ataupun tempat menunggu
2. Sebagai ruang terbuka
3. Sebagai sarana penghubung, dan sarana pembatas atau jarak diantara massa bangunan

Selain digunakan sebagai tempat bertemu, berinteraksi serta wadah kegiatan sosial lainnya, ruang publik juga memiliki fungsi lain yang terkadang secara tidak langsung atau tidak disadari yang akhirnya sering diabaikan. Padahal manfaatnya dapat memberi keuntungan dan manfaat yang dapat memajukan kualitas dan aktivitas hidup masyarakat atau komunitas yang tinggal sekitar atau menggunakan ruang publik.⁴⁷

⁴⁶ Muhammad Lufika Tondi dan Tri Woro Setiati. 2021. Studi Elemen Ruang Terbuka Publik Terhadap Responsif Gender (Studi Kasus Koridor Jalan Jendral Sudirman Kota Palembang). *Jurnal Arsitektur*, No. 9, No. 1, hlm 101.

⁴⁷ Deazaskia Prihutami, *Ruang Publik Kota yang Berhasil, Successful Urban Public Spaces*, Skripsi, Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia, 2008, hlm, 7.

Salah satunya yaitu jika ruang publik di gunakan dan dimanfaatkan secara baik, dijaga dan diatur dengan kreatif sedemikian rupa yang memberi nuansa kenyamanan, tentu dapat menjadi tempat bisnis yang menguntungkan, selanjutnya ruang publik yang berhasil dapat mendorong naik harga sewa bangunan dan ruang publik yang berhasil juga telah terbukti menaikkan properti bagi bangunan disekitarnya serta menciptakan efek positif untuk jangka waktu yang panjang.

Fungsi ruang terbuka publik yang utama adalah untuk mewadahi aktifitas masyarakat di luar bangunan, baik aktivitas individu ataupun bersama. Menurut Soenarno, "Fungsi utama ruang publik adalah sebagai wahana interaksi antar komunitas untuk berbagai tujuan, baik individu atau kelompok. Dalam hal ini ruang publik merupakan dari sistem sosial masyarakat yang keberadaannya tidak dapat di pisahkan daripada dinamika sosial".⁴⁸ Disamping itu juga, ruang publik berfungsi memberikan nilai tambah bagi lingkungan, misalnya segi estetika kota, pengendalian pencemaran udara, serta memberika image dari suatu tempat.

Selanjutnya menurut Darmawan, ruang terbuka publik merupakan salah satu elemen suatu tempat yang dapat memberika karakter tersendiri dan pada umumnya memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat dan tempat apresiasi budaya. Jika pada suatu tempat ruang publik terbuka difasilitasi dengan maksimal akan fasilitas sesuai kepentingan, kebutuhan pengunjung, tentu hal tersebut dalam menjadi faktoe ketertarikan warga untuk berpartisipasi yang semakin meningkat. Ruang terbuka publik yang menarik akan selalu dikunjungi oleh masyarakat luas dengan berbagai tingkat kehidupan sosial ekonomi-etnik, tingkat pendidikan, perbedaan umur dan motivasi atau tingkat kepentingan yang berlainan.

Sebuah ruang publik pada umumnya dirancang dengan tujuan terentu, Tujuan dari perancangan ruang tersebut beragam

⁴⁸ Soenarno (2002:2)

dan memiliki sasaran yang disesuaikan dengan masing-masing tujuan. Tujuan ruang publik sebagai berikut:

1. Kesejahteraan masyarakat

Motivasi dasar untuk menciptakan sebuah ruang terbuka publik adalah demi kesejahteraan kehidupan masyarakat. terwujudnya kesejahteraan dengan menciptakan ruang-ruang yang dapat menunjang aktivitas dan pertemuan publik. Pada dasarnya ruang-ruang tersebut adalah merupakan pusat komunikasi, sharing dan berbagi informasi, pergerakan dan bersantai.

2. Pengembangan visual

Ruang publik dapat berperan dalam meningkatkan nilai visual dari kota secara keseluruhan sehingga kota tersebut lebih manusiawi, harmonis dan indah.

3. Pembangunan lingkungan

Penghijauan pada ruang publik dapat meningkatkan kualitas lingkungan agar memberi kesegaran pada lingkungan kota.

4. Pengembangan ekonomi

Pengembangan ekonomi suatu wilayah merupakan tujuannya dalam pengembangan sebuah ruang terbuka publik

5. *Image Enhancement*

Menciptakan wajah dan kesan positif terhadap sebuah area yang memiliki ruang terbuka.

D. Bentuk dan Karakteristik Ruang Publik

Bentuk ruang publik menurut Krier dalam Yuniarman, ia menyebutkan ada dua bentuk diantaranya adalah:⁴⁹

1. Memanjang (*the street*)

Memanjang (*the street*), maksudnya adalah ruang yang mempunyai dimensi lebih panjang pada kedua sisinya dibandingkan dengan sisi lainnya. Ruang seperti ini mempunyai kecenderungan membentuk pola sirkulasi linear, satu arah,

⁴⁹ Yuniarman, Ardi, dkk. *Karakteristik Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Tepian Sungai Jangkok Kota Lama Ampenan*. Jurnal Ulul Albab, vol. 20, no. 1. Universitas Muhammadiyah Mataram, 2016.

sejajar, pada umumnya ruang publik yang mempunyai bentuk seperti ini adalah koridor, atau ruang terbuka.

2. Persegi (*the square*),

Persegi (*the square*), yakni ruang yang memiliki dimensi yang hampir sama semua sisinya, yang memiliki kecenderungan membentuk pola sirkulasi ke segala arah, acak, organik. Pada umumnya ruang publik seperti ini adalah wujud lapangan, taman dan lain-lain. Secara karakteristik, geometris keduanya memiliki membentuk yang sama namun yang membedakan adalah pola fungsi dan sirkulasinya.

E. Warung Kopi Nanggroe di Banda Aceh Sebagai Tempat Ruang Publik

Aceh memiliki keistimewaan pada komoditas kopi yang memiliki kualitas tinggi di mata dunia. Bahkan, Aceh menjadi daerah penghasil kopi arabika tertinggi di Indonesia. Selain telah dikenal sebagai daerah penghasil komoditas kopi terbaik, Aceh juga dikenal sebagai negeri seribu warung kopi. Provinsi Aceh menjadi tempat tumbuh kembangnya warung kopi diantaranya berada di Kota Banda Aceh. Bagi masyarakat Aceh, saat ini warung kopi menjadi sarana yang penting bagi publik dalam menjalani berbagai aktivitasnya. Keberadaan warung kopi di Kota Banda Aceh juga seakan memenuhi hal-hal baru yang tidak dapat ditemui selain di Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh.

Ruang publik merupakan sebuah ruang yang dapat digunakan oleh siapapun sebagai wadah untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa adanya segmentasi dari latar belakang sosial dan ekonomi penggunaannya. Keberadaan ruang publik yang baik sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat berkumpul, berdiskusi, belajar, mencari inspirasi, menggali informasi, hingga melakukan negosiasi kerjasama dalam konteks pekerjaan.

Budaya minum kopi di Indonesia, khususnya di Aceh sudah berkembang sejak lama, sejak pertama kali sistem taman paksa

oleh pemerintah Belanda, mulanya minum kopi merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh pemerintah Belanda, seiring berkembangnya masyarakat Indonesia pun mulai gemar meminum kopi. Pada awalnya minum kopi biasanya hanya dilakukan oleh orang dewasa hingga usia lanjut dan didominasi oleh pria tetapi dengan berkembangnya zaman minum kopi tidak hanya didominasi oleh orang dewasa saja melainkan juga anak muda baik laki-laki maupun perempuan.

Kopi pada dasarnya adalah sesuatu yang menarik untuk dibicarakan, karena kopi menjelma sesuatu yang diburu dan digemari dari dulu hingga saat ini di Indonesia. Berbicara tentang kopi tidak ada habis dan tidak ia terlepas dari tempat yang menawarkan atau menjual aneka minuman olahan kopi. Keberadaan kopi semakin diminati oleh penikmat kopi, hingga mendorong lahirnya kedai-kedai atau warung kopi dengan segala hal yang beruansa modern dan menarik pelanggan, menawarkannya dengan segala penyajiannya. Minum kopi mungkin merupakan satu dari sedikit kata kerja yang bisa mewakili banyak aktivitas. Mulai dari menyantap makanan dan minuman, negosiasi bisnis, tukar pikiran dalam hal pekerjaan, reuni dengan kawan lama, sampai bincang-bincang non formapun juga ada. Minum kopi atau lebih dikenal dengan sebutan (ngopi) adalah kegiatan yang tak peduli status sosial.

Hal yang sama tak sedikit terlihat warung-warung kopi yang bertaburan di Kota Serambi Makkah, keberadaan warung kopi di Serambi Makkah (Banda Aceh) masih sangat kental bahkan bertambah semakin banyak, bagi masyarakat Banda Aceh mengunjungi waurung kopi merupakan kebutuhan dan kebiasaan dalam hari-harinya. Pentingnya warung bagi masyarakat Banda Aceh atau umumnya masyarakat Aceh dapat terlihat dari cerita-cerita masyarakat Aceh ketika berpergian ke luar daerah, banyak diantaranya mengeluh karena sulitnya mencari kedai kopi di Kota lain. Hal tersebut menandakan bahwa kedai kopi dan minum kopi

suatu kebutuhan dan hal yang tidak bisa tinggalkan oleh masyarakat Banda Aceh umumnya Aceh.

“Tanggapan warga, tentang hadirnya pengajian di warung kopi tergolong bagus. Akan tetapi, jangan sampe ada di awali dengan suara musik, karena suara musik bisa mengganggu warga sekitarnya. Pada dasarnya, memang musik yang diputar adalah suara shalawat, kalau sudah memakai alat gendang atau sejenisnya bisa mengganggu warga sekitar. Seperti warga disini, ada anak bayi dan ada juga lansia (lanjut usia) atau orang tua. Bukan masalah pengajiannya yang tidak diterima oleh warga disini, namun adanya alat musik tersebut yang dianggap dapat mengganggu warga. Hal ini sudah pernah kita tegur, karena ada beberapa warga pernah menyampaikan hal yang sama kepada saya. Malam Selasa juga ada pengajian disini, tetapi ada juga warga disini yang mengikuti pengajian di Warung Kopi tersebut. Jadi tanggapan saya, kalau itu lebih bagus tidak masalah, seperti jamaah pengajian di Warung Kopi yang melaksanakan shalat jamaah di musala warung Kopi, sedangkan di belakang warung Kopi tersebut juga tersedia Meunasah. Apa salahnya Jamaah Warung Kopi melaksanakan shalatnya di Meunasah Gampong. Kalau pengajiannya sudah tergolong bagus, cuma karena sudah begitu rame, warga kampung merasa terganggu karena sudah menutupi jalan untuk akses warga keluar masuk menuju ke jalan kota. Parkir jamaah Warung Kopi sudah melebihi kapasitas area parkir yang disediakan sehingga sudah memenuhi badan jalan. Alangkah baiknya, pihak warung kopi menyediakan lahan parkir yang memadai untuk para jamaah yang hadir”.⁵⁰

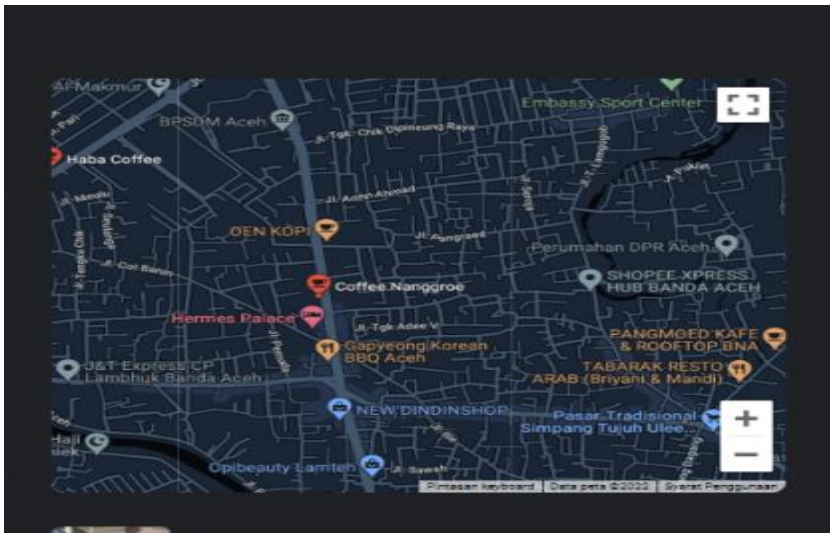
Aktivitas di warung kopi (ngopi) menjadi salah satu kebutuhan bagi sebagian masyarakat yang ingin mengisi waktu

⁵⁰ Wawancara dengan Mustafa Kamal selaku Aparatur Desa pada Senin, 20 Juni 2022.

luang setelah menjalani rutinitas dari pekerjaannya, warung kopi hanya sebagai tempat melepas lelah baik secara individu maupun kelompok, pada saat ini warung kopi sepertinya sudah mengalami pergeseran makna, mengunjungi warung kopi pada saat ini bukan hanya sebagai tempat sebagian orang melakukan aktivitas konsumsi semata, akan tetapi mengunjunginya untuk sekarang sudah menjadi *trend* atau salah satu gaya hidup bagi sebagian masyarakat Banda Aceh bahkan masyarakat Aceh pada umumnya.

Kegiatan masyarakat yang mengunjungi warung kopi tentu menghabiskan waktu yang tidak sebentar, seringkali keberadaan masyarakat di warung kopi memakan waktu yang cukup lama dan itu semua mereka lewati pastinya dengan beberapa aktivitas, baik bersantai, *sharing* atau tukar pikiran, rapat, dan bahkan tidak kalahnya banyaknya pengunjung dikalangan anak muda yang menghabiskan waktunya di warung kopi untuk bermain *game online*. Dilihat dari keberagaman dan macamnya aktivitas serta status pengunjung warung kopi, maka warung kopi menunjukkan perannya sebagai ruang publik bagi masyarakat khususnya kota Banda Aceh di Warung Kopi Nanggroe.

Peran Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh dapat menyebabkan kenyamanan tersendiri bagi masyarakat khususnya masyarakat Kota Banda Aceh. Kenyamanan yang berkelanjutan membuat aktivitas masyarakat seolah menjadi gaya hidup dalam pribadi sehari-hari. Warung kopi menjadi tempat untuk masyarakat untuk berdiskusi berbagai isu kehidupan, mulai politik, ekonomi, hukum dan sosial budaya. Ada fungsi lain dari warung kopi, tidak hanya untuk menikmati kopi, tapi tempat mencari ide dan gagasan, bahkan sumber informasi dan inspirasi terhadap keberlanjutan aktivitas masyarakat sehari-hari.



Gambar 1: Lokasi Warung Kopi *Nanggroe* Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh dikenal dengan kota Serambi Makkah dan juga dikenal dengan sebutan kota seribu warung kopi (warkop), tingginya minat masyarakat Aceh dalam mengkonsumsi kopi, menjadikan para pengusaha warung kopi ikut membanjiri ibukota tersebut. Kini warung kopi dan aneka menu sudah dikemas dengan olahan modern baik dari fisik maupun penyediaan pelayanannya. Fasilitas yang tersedia mulai juga mulai diminati, perkembangan masyarakat sebagai konsumen dan daya saing pasar yang semakin ketat tentu membuat para pengusaha warung kopi untuk berpikir dengan kreatif dalam mengenalkan usahanya.

Seiring dengan pesatnya perkembangan warung kopi, pemerintah kota Banda Aceh merespon perkembangan tersebut dengan mengeluarkan peraturan Walikota Banda Aceh No.13 tahun 2011 tentang penyelenggaraan Usaha Restoran, Rumah Makan, Warung Kopi dan Cafee, seperti dalam perwali Bab III Pasal 3 ayat 2 yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan usaha restoran,

rumah makan, warung kopi/café memenuhi persyaratan, antara lain:⁵¹

1. Harus memenuhi standart kesehatan yang higienis
2. Memenuhi syarat syariat Islam
3. Berorientasi pada pelayanan yang ramah dan sopan
4. Sarana dan prasarana yang memadai

Selanjutnya pada Pasal 5 menjelaskan tentang kaidah syariat Islam yang meliputi:

1. Makanan dan minuman yang disajikan terjamin kehalalannya
2. Pramusaji bersikap menggunakan busana yang Islami
3. Menutup kegiatan sementara pada waktu shalat jumat dan shalat tarawih
4. Tidak membuka usaha pada siang hari di bulan Ramadhan .

Selanjutnya pada pasal 6 disebutkan tentang sarana dan prasarana yang meliputi:

1. Lokasi parkir yang memadai dan aman
2. Mushalla yang layak serta pemisahan tempat wudhu antara pria dan wanita
3. Penerangan yang tidak remang-remang

Jika melihat isi dari butir-butir peraturan yang termuat dalam aturan yang tertulis tersebut, oleh pemilik warung kopi naggro hampir semua poin sudah memenuhi standar yang dimaksud.

“Alhamdulillah kita selalu mengupayakan standart yang layak baik kenyamanan atau segi kesehatan ataupun lainnya dan pengunjung yang hadir ke Warung Kopi Nanggroe Banda Aceh”.⁵²

⁵¹ Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 13 Tahun 2011, Tentang *Penyelenggaraan Usaha Restoran, Rumah Makan, Warung Kopi dan Café*, Banda Aceh 2011.

⁵² Wawancara dengan Bang Manzar, SKM. “*Owner Warung Kopi Nanggroe, Batoh, Banda Aceh*” Pada Jumat 13 Mei 2022.

Bagi sebagian masyarakat yang ada di Banda atau sekitarnya mengunjungi warung kopi menjadi sebuah hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Terutama bagi mereka yang setiap harinya berkunjung ke warung kopi seakan sudah menjadi kewajiban pada dirinya untuk beraktivitas selanjutnya pada tempat lain. Hal tersebut juga merupakan awal mula berdirinya warung kopi nanggroe di Batoh Banda Aceh.

“Awal mula berdirinya warung kopi ini adalah karena sebelumnya saya merupakan penikmat kopi hingga rutin setiap hari, sehingga ketika ada penawaran tempat ini untuk dilanjutkan pengelolaan oleh saya. Sehingga sampai Alhamdulillah masih eksis dan berjalan dengan baik semua kegiatan yang ada warung kopi ini.”⁵³

Kegiatan masyarakat saat berada di warung kopi sangat beragam, mulai dari menikmati atau sekadar membeli aneka makanan dan minuman, berkumpul atau bersosialisasi dengan kerabat (aktivitas sosial), menyelesaikan urusan tidak selesai di tempat kerja atau di balik meja kantor (aktivitas kerja), membuat renakan atau kesepakatan bisnis (aktivitas bisnis), bersantai melepas lelah atau mencari hiburan (aktivitas hiburan), hingga belajar bersama maupun menyelesaikan tugas sekolah atau kampus (aktivitas belajar) dan bahkan yang terdapat di warung kopi naggroe banyak aktivitas keagamaan yang di selenggarakan oleh pemilik Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh. Ragam pandangan masyarakat mengenai warung kopi tersebut menandakan bahwa masyarakat Banda Aceh memiliki padangannya masing-masing dalam hak memanfaatkan keberadaan warung kopi.

⁵³ Wawancara dengan Bang Manzar, SKM. “Owner...”

F. Pemanfaatan dan Kegiatan Publik di Warung Kopi Nanggroe Batoh Banda Aceh

Ruang terbuka publik merupakan ruang milik bersama yang siapa saja dapat menikmati baik untuk bersantai atau *sharing* maupun tukar pikiran dan informasi. Tak ubahnya dengan hadirnya Warung Kopi Nanggroe di Banda Aceh. kebutuhan masyarakat dalam mengekspresikan diri seutuhnya mengarahkan masyarakat menuju warung kopi. Ekspresi kemauan yang mau diungkapkan di warung kopi hingga lama kelamaan warung kopi menjadi suatu ruang publik. Artinya, warung kopi merupakan tempat dengan keleluasan berekspresi, berpendapat dan saling menghargai pendapat masyarakat lainnya dalam sistem pemerintahan kota. Kebutuhan masyarakat Kota banda Aceh akan suatu tempat untuk mengekspresikan diri seutuhnya mengarahkan masyarakat menuju dan berkumpul warung kopi. Sebagai tempat yang bisa menuangkan ekspresi atau merupakan ruang untuk kegiatan dan aktivitas jual-beli makanan, minuman, tempat bekerja bagi pelayan dan pemilik, bersantai bagi pengunjung, maka hal tersebut menunjukkan bahwa warung kopi menjadi ruang bagi muncul dan berkembangnya interaksi, komunikasi antar pengunjung, pemilik ataubahkan pelayan sekalipun.

Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh pada hakikatnya merupakan tempat yang hadir untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam hal makanan dan minuman bagi masyarakat. Tingginya rutinitas yang dilakukan masyarakat dalam bekerja setiap harinya semakin meningkatkan gaya hidup konsumtif di kalangan masyarakat. Makanya Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh cenderung lebih ramai di saat jam-jam sebelum orang bekerja, saat istirahat siang para pekerja bahkan saat jam-jam pulang kerja hingga malam hari.

Masyarakat yang berada di Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh pada umumnya melakukan aktivitas konsumsi di warung kopi. Meskipun mereka juga melakukan aktivitas lainnya di kedai kopi tersebut, aktivitas konsumsi biasanya tetap dilakukan

oleh masyarakat. Minimal mengkonsumsi secangkir kopi atau minuman lainnya yang ada, seseorang bisa beraktivitas di kedai kopi tersebut dalam durasi waktu yang lama. Memesan minuman apapun di warung kopi seakan menjadi password atau kata sandi untuk dapat beraktivitas di warung kopi.

Ragam aktivitas yang berlangsung di warung kopi pastinya menimbulkan interaksi sosial yang tidak sedikit, hal ini akan semakin bermakna ketika interaksi sosial tersebut membuat menghasilkan jaringan sosial baru ataupun memperkuat hubungan sosial yang ada sebelumnya. Aktivitas di warung kopi tersebut juga semakin bermakna dengan semakin bertambahnya informasi atau pengetahuan seseorang dari hasil beraktivitas di warung kopi. Aktivitas atau kegiatan masyarakat di warung kopi sangatlah beragam, hal yang sama juga kita dapatkan sebagaimana aktivitas pada waung kopi Nanggroe di Banda Aceh.

1. Aktivitas Konsumsi di Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh



Gambar 2: Salah Satu Menu Konsumsi di Warung Kopi Nanggroe Banda Aceh

Sebagaimana warung kopi pada umumnya, haikikat warung kopi adalah merupakan suatu yang hadir untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam hal makanan dan minuman bagi masyarakat atau pengunjung. Banyaknya rutinitas dan pekerjaan yang dilakukan masyarakat dalam bekerja setiap harinya semakin

meningkatkan gaya hidup konsumtif di kalangan masyarakat, sehingga tak heran warung kopi cenderung lebih ramai disaat jam-jam sebelum orang bekerja, saat jam istirahat siang dan bahkan saat jam pulnag kerja hingga malam hari.

Kegiatan seperti tersebut juga dipraktektekan pada warung kopi nanggroe, Aktivitas konsumsi pada umumnya tentu dilakukan oleh setiap pengunjung pada warung kopi, seperti makanan atau minum kopi dengan aneka menu lainnya yang disuguhkan oleh pelayan sesuai dengan selera dan pesananan.

“Aktivitas konsumsi sebenarnya sama seperti pada warung kopi pada umumnya di tempat lain yang menyediakan aneka menu makanan, namun disini agak berbeda sedikit pada setiap hari jumat dan malam selesa ada menyediakan bubur kacang hijau secara gratis kepada semua pengunjug, karena pada waktu itu dilaksanakan pengajian”.⁵⁴

Sekalipun tidak melakukan aktivitas konsumsi makanan, minimal menyeruput secangkir kopi saja, seseorang bisa beraktivitas di warung kopi tersebut bisa dalam durasi yang tidak sebentar, memesan minuman terlebih dahulu seakan menjadi password atau kata sandi untuk dapat beraktivitas selanjutnya diwarung kopi.

Perilaku mengonsumsi kopi yang dilakukan peminum kopi sekarang ini adalah suatu tindakan membeli barang yang kurang diperlukan sehingga bersifat berlebihan. Dalam artian individu akan lebih mementingkan faktor keinginan (*want*) daripada kebutuhan (*need*) dan individu cenderung dikuasai oleh Hasrat kesenangan material semata. Dalam penelitian ini masyarakat tidak lagi mengenali kebutuhan pokok, namun justru tergoda untuk memuaskan keinginan yang semu supaya disebut orang modern. Hal yang menyebabkan peminum kopi berperilaku konsumtif adalah dengan membeli suatu komoditi dapat menjaga penampilan

⁵⁴ Wawancara dengan Bang Manzar, SKM. “Owner ...

diri dan gengsi. Perilaku mengonsumsi kopi merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan untuk mengisi waktu senggang.

Perilaku mengonsumsi kopi yang dilakukan para peminum kopi merupakan bagian dari gaya hidup sebagian masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari maraknya media sosial seperti iklan, internet, dan lain sebagainya. Sementara itu, media sosial dan teman atau rekan kerja, lingkungan keluarga juga akan mempengaruhi perilaku mengonsumsi kopi. Perilaku mengonsumsi kopi yang biasanya dilakukan oleh orang tua telah diturunkan pada seorang anak. Perilaku mengonsumsi kopi sekarang ini dilakukan oleh semua kalangan, mulai dari kalangan menengah ke bawah sampai kalangan menengah ke atas.

Kopi dikonsumsi mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, namun khususnya kaum mudalah yang banyak mengonsumsi kopi. Kopi sekarang ini bukan sekedar minuman orang tua. Menikmati secangkir kopi sudah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat Kota Banda Aceh. Minum kopi yang dilakukan pada pagi hari dapat memberikan semangat untuk mengawali rutinitas sehari-hari. Perilaku menikmati minuman kopi sekarang ini telah menjadi suatu kebiasaan atau budaya masyarakat. Dalam perilaku mengonsumsi kopi ada makna tertentu dari setiap individu. Makna minum kopi sendiri dalam masyarakat sekarang ini tidak lagi menjadi satu-satunya aktivitas untuk memenuhi kebutuhan nilai fungsi, melainkan sebagai pemenuhan kebutuhan nilai simbolik. Dimana pemaknaan minum kopi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi juga sebagai alat untuk mengekspresikan diri.

2. Aktivitas Sosial di Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh

Untuk mewadahi aktivitas interaksi sosial diperlukan space atau ruang untuk kegiatan tersebut. Pada warung kopi umumnya makna ruang yang dipahami di sini dalam lingkup makna fisik.

Ruang tersebut memiliki dimensi dan batasan yang jelas. Interaksi sosial terjadi pada sebuah meja dengan beberapa kursi sesuai dengan pengunjunnya. Terdapat dua jenis interaksi yang terjadi pada warung kopi. Pertama yaitu interaksi antar sesama pengunjung. Ini merupakan interaksi utama yang melibatkan pengunjung yang satu dengan yang lainnya. Interaksi ini memiliki beragam jenis tujuan, seperti tujuan sosial, politik, ekonomi dan bisnis, serta tujuan edukasi. Disamping itu juga terdapat interaksi antar pengunjung dengan pelayan warung kopi. Interaksi ini hanya sebatas pada proses pelayanan saja. Kedua interaksi ini dapat saling bersinggungan dalam sebuah ruang.⁵⁵

Umumnya aktivitas yang sering didapatkan pada usaha warung kopi lainnya yaitu aktivitas yang paling menonjol adalah aktivitas sosial, aktivitas sosial yang dimaksud adalah terjadinya intraksi antara individu-individu yang berada diwarung kopi maupun interaksi sesama pengunjung warung kopi, biasa interaksi yang berlangsung atau terjadi ditemukan antara sesama mereka yang duduk satu meja atau sudah saling kenal. Namun tidak jarang pula orang atau pengunjung dari meja lain yang sebelumnya belum dikenal ikut berinteraksi dalam percakapan yang terjadi.

Adanya aktivitas sosial yang didapatkan pada warung kopi, tidak dipungkiri lagi bahwa kebutuhan hidup manusia bukan hanya sebatas sandang, pangan dan papan semata. Namun adanya sisi lain yang perlu diperhatikan yakni kebutuhan sosial yang juga harus dipenuhi oleh setiap manusia sebagai makhluk sosial, sehingga tidak heran ketika seseorang tentu membutuhkan kepada orang lain sebagai jalan dan proses interaksi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan sosialnya. Sama halnya yang didapatkan pada pengunjung warung kopi nagroe, rata-rata diantara pengujung yang hadir adalah mereka mempunyai latar belakang yang berbeda baik dari kalangan tokoh agama, tokoh politik, seniman dan

⁵⁵ Riza Aulia Putra dan Agus S. Ekomadyo. 2010. Interpretasi Makna Pada Warung Kopi Aceh Studi Kasus: Warung Kopi Solong di Banda Aceh, *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan*, Vol. 1, No. 1, hlm 7.

tentunya masyarakat biasa dan pastinya kalangan remaja anak muda (pelajar atau mahasiswa).

“Interaksi sosial di warung kopi ini mulai dari semua kalangan seperti tokoh agama banyak pimpinan dayah Aceh yang ketika kebanda sering singgah di sini seperti Abu Mudi, Abu Lamno, Wale Nu, Tu Sop Jeunib, Abiya Jeunib dan banyak lainnya, disamping itu juga disini sering ada pertemuan pengurus-pengurus partai-partai politik, dan juga sering hadirnya seniman Aceh yang saya kira kebanyakan orang Aceh mengenal mereka”.⁵⁶

Hadirnya Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh ini yang ramah dan menyediakan pelayanan serta kenyamanan yang memadai sehingga menarik perhatian pengunjung untuk mengajak orang lain baik sahabat atau kenalan untuk ngopi di tempat tersebut. Bagi masyarakat Aceh, khususnya masyarakat Kota Banda Aceh, ngopi adalah salah satu budaya untuk bersosialisasi. Masyarakat sangat gemar untuk berkumpul bersama dan aktivitas yang dilakukan adalah ngopi. Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang menerapkan hukum syariat Islam. Jadi, Warung Kopi Nanggroe Banda Aceh ini sangat cocok untuk tempat hiburan dan bahkan malam juga sangat banyak remaja dan bahkan orang tua di Warung Kopi Nanggroe. Warung kopi tersebut sudah menjadi wadah untuk ajang temu dengan kawan, relasi bahkan kumpul keluarga.

⁵⁶ Wawancara dengan Bang Manzar, SKM. “Owner ...



Gambar 3: Aktivitas Sosial dari Berbagai Kalangan /
Foto_Sumber Instagram @kupinanggroe

Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh saat ini sangat di sukai oleh kalangan masyarakat untuk mematangkan ide atau gagasan yang sudah ada dan akan dilaksanakan. Seperti contohnya adanya pengajian setiap malam Selasa dan setiap Hari Jumat setelah melaksanakan Shalat Jum'at.

3. Aktivitas Kerja di Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh

Aktivitas kerja umumnya berlangsung dikantor atau di tempat kerja lainnya, akan tetapi tidak merupakan suatu pelanggaran ketika urusan pekerjaan tidak siap di kantor namun bisa diselesaikan ditempat seperti di café atau warung kopi, karena terkadang ada yang sulit tidak siap diselesaikan di balik meja kantor, sehingga warung tidak jarang terkadang terkesan bahwa ia sebagai tambah penuh inspirasi untuk menyelesaikan yang belum terselesaikan.

Kantor terkadang menghadirkan nuansa kaku dalam hal hubungan sosial di tempat kerja, seringkali strata sosial di kantor menjadikan kekakuan dalam bekerjasama tim ketika di kantor.

“Hari-hari pengunjung warung kopi nanggroe sebagaimana yang disebutkan sebelumnya adalah mereka dari berbagai kalangan, bahkan tidak sedikit mereka para *desainer* bidang arsitektur lengkap dengan PC (labtop) di depan sambil menyeruput kopi bersama temannya, juga menyelesaikan pekerjaan di warungkopi. Rame juga mahasiswa yang mengerjakan tugas kuliah atau mencari bahan tugas akhir dengan memanfaatkan wifi yang ada disini”.⁵⁷

Hal tersebut menggambarkan bahwa warung kopi adalah suatu wadah yang lumayan efektif dalam menyelesaikan urusan-urusan pekerjaan kantor atau sejenisnya, sehingga ketika pekerjaan kantor dan kampus belum terselesaikan salah satu solusinya mencari tempat penuh inspirasi salah satunya adalah warung kopi. Tidak hanya itu warung kopi juga sering dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul mengadakan rapat atau menyusun rencana-rencana maupun laporan pekerjaan.

4. Aktivitas Bisnis di Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh

Aktivitas bisnis secara umum juga sering kita temukan di warung kopi, biasanya pelaku bisnis menengah ke bawah seringkali melakukan transaksi bisnis ataupun hanya sekedar membahas perencanaan bisnis. Namun bukan berarti pelaku bisnis besar tidak pernah melakukan atau merencanakan bisnis atau transaksi di warung kopi, hanya saja jarang terlihat karena transaksi berskala besar tidak boleh teridentifikasi di tempat ramai seperti warung kopi.

“Terkait pelaku bisnis yang memanfaatkan warung kopi sebagai tempat transaksi tentu bukan lagi sebuah hal yang

⁵⁷ Wawancara dengan Fahrul Rozi. “*Karyawan Warung Kopi Nanggroe, Batoh, Banda Aceh*” Pada Senin, 16 Mei 2022.

rahasia, karena mereka para pengusaha *online* hampir setiap hari membuat janji untuk jumpa di warung kopi apakah membicarakan kesepakatan terkait harga jual beli barang atau sebagainya”.⁵⁸

Kemajuan teknologi zaman sekarang, telah melahirkan bisnis *online* dalam kota yang serigkali kedapatan melakukan transaksi di warung kopi salah satu tempatnya. Meja-meja di Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh menjadi saksi atas transaksi bisnis yang pernah di prkatikkan oleh pengunjung atau langganan warung kopi sendiri. Beberapa transaksi yang pernah terjadi diwarung kopi, karena dari bisnis terkecil sampai bisnis besarpun pernah bertraksaksi di Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh.

Hubungan pertemanan yang terjalin di kalangan masyarakat dengan langganan di Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh sangat beragam dan tentunya hal ini menciptakan banyak relasi salah satunya kerjasama. Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa kalangan masyarakat yang sering nongkrong di warung kopi memiliki relasi menjalin kerja sama salah satunya kerjasama bisnis rental mobil, transaksi sewa-menyewa, transaksi jual beli HP dengan metode pembayaran *Cash On Delivery* (COD)

5. Aktivitas Belajar dan Kajian di Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh

Aktivitas belajar tentu bisa dilakukan kapan dan dimana saja, tidak selalu bergantung pada meja belajar yang resmi baik di sekolah ataupun di kampus, pada jam belajar atau jam kuliah. Fasilitas yang disediakan pada warung-warung kopi mulai saat ini kian menunjang aktivitas belajar seseorang dalam mencari pengetahuan. Seperti fasilitas yakni tersedia ruang privat atau ruang khusus rapat, dan tersedianya *wifi* yang ditawarkan beberapa

⁵⁸ Wawancara dengan Bang Manzar, SKM. “Owner ...

warung kopi, hal tersebut cukup membantu pekerja rumah atau tugas dari pencari ilmu yang mengerjakan di warung kopi.

Aktivitas warung kopi tentu tidak selalu berkatung-katung dengan *wifi* semata, Seringkali pengunjung memanfaatkan tempat tersebut sebagai tempat berkumpul untuk mengerjakan tugas bersama, menghimpun data-data lapangan hingga menyusun ragam laporan dalam bentuk tulisan baik diketas maupun dikomputer mereka. Sebagaimana yang pernah ditemukan di Warung Kopi Nangroe Kota Banda Aceh

“Jika kita melihat hari-hari, pasti ada diantara pengunjung mereka duduk di sini mengerjakan semacam desain bangunan di labtop mereka, dan banyak juga anak sekolah dan mahasiswa yang hadir kesini disamping minum kopi mereka menegerjakan tugas baik disekolah atau kampus”.⁵⁹



Gambar 4: Pengajian Bersama Tgk Muhammad Umar (Tgk Jim), Rutim setiap hari Jumat 14:30-16:30 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Bang Manzar, SKM. “Owner ...

Dilihat dari keragaman aktivitas dan latar belakang serta status pengunjung Warung Kopi, maka warung kopi menunjukkan perannya sebagai ruang publik bagi masyarakat khususnya kota Banda Aceh. Peran Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh sebagai ruang publik untuk sarana pengajian Islami.



Gambar 5: Pengajian bersama Tu Sop Jeunib, Tu Bulqaini, Tgk Muzakir dan Abiya Jeuni, Setiap malam Selasa 20:30- 22:30 WIB

Meskipun diselingi dengan senda gurau para pencari ilmu yang hadir ke Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh, transfer pengetahuan dan bahkan ideologi seringkali berlangsung di warung kopi.

“Saya biasa sering ke warung kopi disamping tempat berkumpul dengan kawan-kawan juga di sini tersedia wifi yang bisa dimanfaatkan untuk mencari bahan tugas kuliah, karena kalau memakai paket internet di *hostpot handphone* akan cepat mengurus paket nantimya”.⁶⁰

Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh terdapat beberapa kegiatan yang di selenggarakan oleh pemilik sendiri seperti pengajian rutin pada setiap hari jumat dan malam selasa, sehingga ada nuansa yang berbeda dapat ditemukan pada warung kopi nanggroe sebagaimana yang belum dterlihat pada tempat lain.

“Iya kita dari pihak warung kopi nanggroe Alhamdulillah ada mengadakan pengajian rutin yaitu pada setiap ba'da Jum'at dari jam 14:30 – 16:30 WIB yang di asuh oleh Tgk Muhammad Umar (Tgk Jim) Pimpinan Pesantren Liqaurrahman di Siem Darussalam, Aceh Besar dan juga ada pengajian malam juga yakni pada setiap malam selasa dari Jam 20:30- 22:30 WIB. Yang di asuh bergantian oleh Tgk Muhammad Yusuf (Tu Sop), Abiya Jeunib, Tu Bulqani dan Tgk Muzakkir”.⁶¹

Pada umumnya pengajian dilakukan seperti pada balai pengajian yakni pesantren atau dayah atau musalla dan masjid-masjid. Namun pemilik warung kopi berinisiatif ingin memanfaatkan tempat usahanya yang berkah dan bermanfaat dengan mengisi kegiatan keagamaan yang bisa diikuti oleh kalangan mana saja, remaja, anak muda atau orang tua sekalipun.

⁶⁰ Wawancara dengan Muhammad Nazar, “*Pengujung Warung Kopi Nanggroe, Batoh, Banda Aceh*” Pada Jumat 13 Mei 2022.

⁶¹ Wawancara dengan Bang Manzar, SKM. “*Owner ...*”

“Pengajian di Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh sebenarnya diadakan karena saya sendiri dulunya suka nongkrong diwarung yang maih awam dan kehausan ilmu agama, hingga akhirnya rencana pengajian dibuatlah seadanya untuk perdana. Namun melihat antusias pengujung yang banyak hadir padahal hari pertemua pertama, sehingga memotivasi kami untuk mengadakan pertemuan selanjutnya dengan memeritahukan dimedia yang ada, hingga kami juga menyediakan minuman dan makanan gratis kepada pengujung sebagai jamaah penghajian yang hadir”.⁶²

Adanya Kegiatan pengajian di warung kopi naggroe membuat masyarakat khususnya dikalangan anak muda yang malu dan segan untuk menuntut di tempat pengajian resmi baik itu di bale pengajian atau pesantren atau dayah, menjadi dengan mudah dan leluasa untuk hadi dan bergabung dalam pengajian yang di selenggarakan di Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh

“Sebelum saya dan kawan-kawan penasaran dengan pengajian yang diadakan di warung kopi nangroe karena awalnya saya mengira pengajian sebagaimana pada umumnya, yang datang harus memakai baju mulem, pakai peci dan pakai sarung. Tapi yang membuat saya dan teman berani hadir pengajian ini tidak membatasi penampilan kita yang kepingin dan sebagai pemula belajar agama penuh dengan leluasa dan kenyamanan untuk anak muda yang suka biasa nongkrong di warung kopi”.⁶³

Pengajian yang dilaksanahn terbuka untuk umum dan tidak dibatasi serta tidak ada persayratan apapun untuk siapa saja yang ingin hadir pada pengajian tersebut, pengunjung atau jamaah pengajian cukup bawa diri saja, datang kemudian ambiln minum

⁶² Wawancara dengan Bang Manzar, SKM. “*Owner ...*

⁶³ Wawancara dengan Wahyu Hidayar. “*Pengunjung Warung Kopi Nanggroe, Batoh, Banda Aceh*” Pada Jumat 13 Mei 2022.

dan makanan yang sudah disediakan panitia pada meja konsumsi, selanjutnya langsung mengisi tempat yang kosong, sambil menunggu pemateri atau Tgk yang akan hadir mengisi pengajian.

“Iya pengajian yang sudah berlangsung Alhamdulillah kita sebenarnya sama seperti pengajian di balee pengajian pada umumnya hanya ini di warung kopi, hanya saja kepada jamaah tidak kita bagikan modul karena setiap pengajian dengan judul yang berbeda-beda. Pengunjung cukup mendengar dan bila perlu mencatat apa yang dijelaskan dan biasanya disesi terakhir ada tanya jawab dimana yang belum paham apa yang sudah dijelaskan”.⁶⁴

Hadirnya pengajian ini sebenarnya merupakan suatu harapan juga kepada masyarakat yang selama ini malu atau segan pergi dan mengaji di balee atau dayah, yang biasanya dilaksanakan seminggu sekali, namun karena ada anggapan takut di suruh baca kitab oleh ustadz atau tengku, sehingga hal tersebut menjadi alasan seseorang mengurungkan niat untuk hadir pada pengajian di Balee ataupun Dayah.

“Iya sebenarnya pengajian ini juga bertujuan untuk memberitahukan kepada masyarakat yang selama ini malu dan segan ke bale/dayah karena salah satu alasan tidak beran atau takut disuruh baca, padahal tidak demikian mereka cukup datang, dengar dan sesekali juga bertanya bila ada yang belum di pahami. Maka ini merupakan salah satu ajakan kepada masyarakat bahwa mengaji sangatlah penting”.⁶⁵

Antusias jamaah yang hadir menunjukkan bahwa anak muda atau orang yang biasa nongkrong di warung kopi berarti mereka haus akan ilmu agama, sehingga barangkali selama ini tidak adanya wadah atau tempat yang membuat mereka nyaman dan leluasa untuk memulai baik dengan gaya mereka sehingga setidaknya

⁶⁴ Wawancara dengan Tgk Muhammad Umar (Tgk Jim). “*pemateri Pengajian pada Warung Kopi Nanggroe, Batoh, Banda Aceh*” Pada Jumat 13 Mei 2022.

⁶⁵ Wawancara dengan Tgk Muhammad Umar (Tgk Jim). “*pemateri..*”

membuat mereka sedikitnya mengetahui akan hukum-hukum dasar khususnya dalam ibadah sehari-harinya.

“Untuk pengajian ini sangat perlu di adakan karena untuk memberantas kebodohan masyarakat atau awamnya seseorang terhadap pemahaman agama. Banyak juga orang yang belum tertarik untuk menghadiri majelis tetapi pengajian disini dapat disajikan dengan gaya santai seperti pengajian yang diadakan di Warung Kopi Nanggroe ini. Jadi orang-orang akan terbentuk *mindset* baru, seperti: oh ngaji ini fleksibel, ngaji ini tidak harus di tempat yang di bale, mesjid, tetapi juga bisa di lakukan di mana saja.”⁶⁶

Tidak hanya pengajian rutin yang di selenggarakan pada warung Kopi Naggroe Kota Banda Aceh. Tetapi disamping itu, ada juga kegiatan lain yang merupakan kegiatan rutin yang di laksanakan pada tempat ini yakni bimbingan manasik umrah dan haji, pada setiap pagi Minggu di lantai dua dan ini terbuka juga bagi siapa saja yang mau menghadiri.

“Iya pada setiap hari minggu kita juga ada mengadakan bimbingan manasik umrah atau haji. Sebenarnya jamaah adalah para calon jamaah umrah dibawah bimbingan travel nangroe, namun bagi siapapun bisa bergabung sekalipun nati setelah ikut manasik tidak berangkat dengan travel nangroe karena sudah duluan dengan yang hanya saja belum sempat bimbingan”⁶⁷

Kemudian disamping pengajian dan macam aktivitas yang disebutkan diatas pada Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh, ada aktivitas lainnya juga yakni suatu gerakan sosial yang diberi nama GKU (Gerakan Kemaslhatan Umat), dimana hasil celengan pada setiap setelah pengajian akan disumbangkan kepada orang fakir miskin, berupa sembako dan sejenisnya.

⁶⁶ Wawancara dengan Nadia Ulfa selaku Jamaah Perempuan

⁶⁷ Wawancara dengan Bang Manzar, SKM. “...

“Tanggapan saya, pengajian ini sangat menarik, terutama untuk kalangan pemuda karena budaya kita orang Aceh pada umumnya suka ngumpul di warung kopi. Jadi dari pada mereka kumpul di warung kopi berbicara hal yang sia-sia, alangkah lebih baiknya di adakan ta’lim setidaknya ada secercak ilmu yang mereka dapatkan”.⁶⁸

Dilihat dari keberagaman aktivitas dan kegiatan di warung kopi, maka warung kopi menunjukkan perannya sebagai ruang publik bagi masyarakat Banda Aceh dan sekitarnya. Peran warung kopi inilah yang menurut penulis menyebabkan kenyamanan tersendiri bagi masyarakat khususnya masyarakat Banda Aceh.

Salah satu tempat yang banyak diminati oleh sebagian masyarakat agar lebih giat dalam beraktivitas adalah Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh. Hal ini sudah menjadi rutinitas yang tak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari dan berlangsung sudah tiga tahun secara terus-menerus tanpa melalui undangan. Dalam hal ini, sudah tercipta hubungan silaturahmi yang baik antar masyarakat meskipun diluar kesadaran. Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh juga bisa berfungsi sebagai hiburan karena dengan berkumpul bersama bisa sejenak menenangkan pikiran dari segala kepenatan.

Motivasi para Tgk untuk aktif di Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh adalah sebagai salah satu metode dakwah yaitu dengan melakukan pendekatan sesuai dengan kecenderungan masyarakat sebagai objek dakwah serta dalam menanggulangi kemerosotan kondisi masyarakat dalam nilai Islam. Oleh karena itu, secara teknis dakwah senantiasa melibatkan unsur masyarakat dengan segala *problematika* (permasalahan) yang dihadapinya. Dengan demikian, permasalahan masyarakat merupakan salah satu kunci untuk tanya jawab di dalam dakwah yang dari waktu ke

⁶⁸ Wawancara dengan Khairil Anuar selaku Pemuda Gampong Suka Damai

waktu lalu membutuhkan dinamisasi yang sejalan dengan perubahan sosial yang juga tidak pernah berhenti.

Para tokoh agama atau tkg pemateri di Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh lebih mengutamakan dalam mencontohkan akhlak yang baik, memberi praktek nyata dan memberi contoh akhlak mulia. Saat ini banyak orang yang pintar berbicara dan menyampaikan teori dengan lancar, namun hanya sedikit orang yang menjalankan ucapannya dalam praktek nyata. Para tokoh agama atau tkg. pemateri mengajak masyarakat untuk selalu melakukan kebaikan dengan memberikan contoh (uswah) langsung kepada jamaahnya, karena dengan memberi contoh itulah membawa hikmah atau manfaat pada masyarakat secara langsung seperti: mencontohkan akhlak yang baik (potret keteladanan), silaturahmi yang berkesinambungan, membudayakan hormat saling menghormati antar setiap warga masyarakat, budaya sikap jujur dan budaya salam. Disinilah terlihat urgensi adanya *qudwah hasanah* (potret keteladanan yang baik) ditengah masyarakat, yang tugasnya adalah menerjemahkan teori-teori kebaikan dalam amaliah nyata, sehingga teori tersebut tidak selalu hanya terlukis dalam lembaran kertas.

G. Pembahasan

Ruang publik, merupakan sebuah ruang dimana semua orang memiliki hak yang sama untuk mengaksesnya atau mengadakan berbagai kepentingan dan kegiatan publik. Pada umumnya ruang publik adalah ruang terbuka yang mampu menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang ini memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi. Karena pada ruang ini seringkali timbul berbagai kegiatan bersama, maka ruang-ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang umum. Ada ragam dan banyak bentuk ruang publik bai terbuka atau tertutup, tetapi kedua sama-sama memiliki tujuan dan fungsi yang sama, yakni keduanya dapat

dinikmati atau dimanfaatkan oleh masyarakat atau pengunjung ruang publik tersebut.

Sama halnya warung kopi, yakni terdapat di Aceh khususnya di Banda Aceh, dimana masyarakat dari kalangan dan dari latar belakang apa saja dapat menikmati dan memanfaatkan ruang terbuka publik serta fasilitas yang disediakan pada beda-beda tempat warung kopi. Warung Kopi merupakan suatu tempat usaha di bidang minuman dan makanan yang di kelola secara komersial yang menawarkan kepada para tamu dengan berbagai variasi menu makanan dan minuman yang disediakan, dengan pelayanan yang tidak terlalu formal. Biasanya yang menjadi menu andalan dan utama adalah kopi itu sendiri. Warung kopi sekarang sudah menjadi gaya hidup dan tren di masyarakat. Warung kopi adalah tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat berbagai latar belakang, sosial budaya untuk berkumpul, diskusi, ngobrol santai, dialog warga, opini masyarakat berbagai macam latar belakang, minum bersama untuk mendapatkan suatu informasi bermanfaat yang didapatkan.

Hal yang serupa dapat kita temukan pada warung kopi naggroe di Batoh atau tepatnya di Gampong Suka Damai, Lueng Bata, Banda Aceh. diwarung kopi ini masyarakat dari berbagai latar belakang hadir, disamping menikmati ragam macam konsumsi tetapi juga ada niat lain yang menjadikan para pengunjung hadir ketempat ini, salah satunya adalah karena ditempat ini terdapat beberapa agenda kegiatan yang menarik masyarakat untuk hadir, diantaranya adalah penagajian mingguna baik malam selasa atau hari jumat, kajian tahsin setiap pagi jumat, dan kajian manasik haji pada hari minggu serta ada pos GKU atau gerakan peduli umat. Disamping itu terkadang kegiatan-kegiatan seni lainnya juga ada dilaksanakan di tempat ini.

Warung Kopi Naggroe Kota Banda Aceh menjadi destinasi (tempat) pengunjung karena luasnya tempat dan ramah lingkungan, dengan keadaan yang terbuka, serta siapa saja boleh datang ketempat ini, baik masiswa yang ingin buat tugas atau pekerja

swasta dan negeri. Disamping itu di tempat tersebut banyak diselenggarakan agenda dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat sebagaimana yang telah disebutkan di atas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi, berdasarkan hasil penelitian studi ini yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan mengemukakan atau menarik beberapa kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari studi atau penelitian ini tentang “Pemanfaatan Ruang Publik Untuk Sarana Pengajian (Studi Kasus Warung Kopi Nanggroe Banda Aceh)” diantaranya adalah:

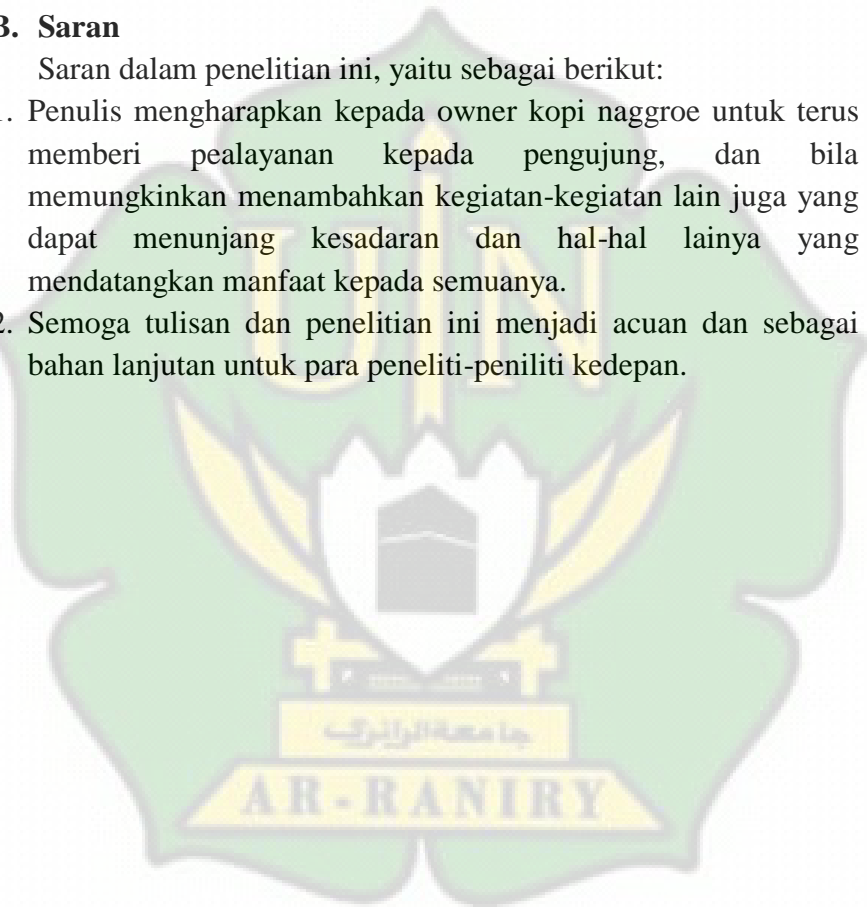
1. Pemanfaatan ruang publik pada warung kopi nanggroe lumayan terasa baik segi regulasi yang sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh Walikota Banda Aceh, dan juga tempat yang sangat memada sehingga dapat mengundang daya tarik pengunjung baik karena pelayanan, menu makanan dan aneka minuman yang tersedia. Selanjutnya tersedia wifi yang menambah daya tarik pengunjung untuk betah di warung kopi nanggroe. Disamping itu aktivitas di warung kopi nanggroe selalu terbuka untuk umum dan semua pengunjung dapat menikmati dengan leluasa, seperti aktivitas konsumsi, aktivitas kerja dan sosial, aktivitas bisnis hingga yang sangat spesialnya adalah aktivitas belajar khususnya pengajian malam Selasa, hari Jumat dan gerakan kemaslahatan umat (GKU).
2. Warung kopi nanggroe dijadikan sebagai tempat atau ruang terbuka publik untuk pengajian mulanya karena melihat masyarakat yang hari-hari siang dan malam selalu mengunjungi warung kopi, terkadang mereka yang hadir menghabiskan waktu yang tidak sedikit dan bahkan mereka lalai dengan internet hingga barangkali ilmu fardhuain saja tidak tuntas, maka oleh pemiliknya berniatif untuk mengadakan pengajian di tempat tersebut dengan menghadirkan pemateri yang paham akan suasana dan keadaan anak muda, sehingga melalui diadakan

pengajian ini baik malam Selasa atau hari Jumat, mereka juga bisa menyimak isi materi yang disampaikan oleh Tengku, sehingga ini menjadi langkah awal bagi masyarakat yang selama ini menganggap bahwa malu dan enggan untuk hadir pada pengajian di bale atau dayah di kampung.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis mengharapkan kepada owner kopi naggroe untuk terus memberi pelayanan kepada pengunjung, dan bila memungkinkan menambahkan kegiatan-kegiatan lain juga yang dapat menunjang kesadaran dan hal-hal lainnya yang mendatangkan manfaat kepada semuanya.
2. Semoga tulisan dan penelitian ini menjadi acuan dan sebagai bahan lanjutan untuk para peneliti-peneliti kedepan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahma Fauzi, *Pentingnya ruang publik untuk masyarakat indonesia*, Jakarta: Kompasiana
- Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997
- Asep Mahyuddin, Agus Ahmad Syafi'I, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kenijakan Publik Dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Depaetemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Pondok Pesantren, 2004
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Hannan, 2009), hlm, 63
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014.
- Kristi Powandari, *Pendekatan Kualitatif dalam penelitian*
- Miles dan Huberman, *Analisi data kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nazaruddin, *Penghijauan Kota*, Jakarta: Penebar Swadaya, 1994
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 13 Tahun 2011, Tentang *Penyelenggaraan Usaha Restoran, Rumah Makan, Warung Kopi dan Café*, Banda Aceh 2011.
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2002
- RKPG, "*Sejarah dan Legenda Gampong Sukadamai Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh*", Banda Aceh: RPG Gampong Sukadamai, 2019
- Rustam Hakim, *Perancangan dalam Artsitektur Lansekap*, Jakarta: Bumi Aksara, 1987
- Siharsini Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cetakan Pertama*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Solaeman Yusuf dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1979
- Sugiono, *Penelitian dan Pengembangan*, Bandung: Alfabeta, 2015

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sukardjo Nasution, *Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Wibowo, A.s. *Kepublikan dan Keprivatan di dalam Polis Yunani Kuno*. Dalam F. Hadirman, *Ruang Publik: Melacak "Partisipasi Demokratis" dari Polis sampai Cyberspace*, Yogyakarta: Kanisius
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan metode dan Paradigma baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Jurnal :

- Alawiyah, Tuti, and Nofal Liata. 2020. "Mall Dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 1 (2). <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i2.526>.
- Hansen Hartoyo, Santoni, *Kriteria Ruang Publik Kalijodo Pendukung Aksesibilitas dan Peningkatan Aktivitas*, *Jurnal Teknik Arsitektur ARTEKS*, Vol. 2, No. 2, Juni 2018 ISSN 2541-0598. Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan.
- Irwan Said, *Warung Kopi Gaya Hidup Modern*, *Jurnal Al-Khitbah*, Vol, III, No.1, Juni 2017: 33-47.
- Muhammad Lufika Tondi dan Tri Woro Setiati. 2021. Studi Elemen Ruang Terbuka Publik Terhadap Responsif Gender (Studi Kasus Koridor Jalan Jendral Sudirman Kota Palembang). *Jurnal Arsitektur*, No. 9, No. 1, hlm 101.
- Muhammad Sega Sufia Purnama, *Penerapan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Pada Pemukiman (Studi Kasus: RPTRA Gandaria Selatan*, *Faktor Exacta* 10 (4): 401-405, 2017. Fakultas Teknik, Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta Selatan.
- Liata, Nofal. 2020. "Relasi Pertukaran Sosial Antara Masyarakat Dan Partai Politik." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 1 (1). <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i1.483>.

- Liata, Nofal. 2020. “*Relasi Pertukaran Sosial Antara Masyarakat Dan Partai Politik.*” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 1 (1). <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i1.483>.
- Anugrah Purnamasari, *Kajian Spasial Ruang Publik (Publik Space) Perkotaan Untuk Aktivitas Demonstrasi Mahasiswa di Kota Makassar*. Media Neliti, 2012.
- Taufik, *Kedai Kopi Sebagai Ruang Publik Studi Tentang Gaya Hidup Masyarakat Kota Tanjungpinang*. *Jurnal Masyarakat Maritim*, Vol 1 No 2017, Vol 1 N0 1 Tahun 2017.
- Habib Hanafi, dkk. *Pengaruh Persepsi kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM*, Artikel diakses pada tanggal 25 Oktober 2019 dari [Http, administrasi.studentjournal.ub.ab.id](http://administrasi.studentjournal.ub.ab.id).

Skripsi :

- Danil Akbar Taqwadin, Ahmad Nidzamudin Sulaiman, Saiful Akmal dan Indra Fauzan, dalam penelitiannya berjudul, “*Potensi Budaya Minum Kopi (Ngopi) Dalam Membangun Kembali Koeksistensi Masyarakat Aceh Pasca Konflik*, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol, 19 No, 1, Agustus 2019.
- Deazaskia Prihutami, *Ruang Publik Kota yang Berhasil, Successful Urban Public Spaces*, Skripsi, Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia, 2008, hlm, 7.
- Eka Oktafirmasyah “*Pemanfaatan Warung Kopi Sebagairuang (Tempat) Publik Di Kota Banda Aceh*, Skripsi Universitas Gadjah Mada, 2014.
- Mutia Rahayu, *Dualisme Tradisional-Modern pada Gaya Hidup Orang Aceh, Kasus Warung Kopi di Banda Aceh*, Skripsi, Antropologi Budaya, Universitas Gadjah Mada, 2013.
- Urban Land Institute, *Mixed-use Developmen Handbook*, (Wasingthon D. C. 1978), hlm, 173-176. dalam Skripsi Deazaskia Prihutami, *Ruang Publik Kota yang berhasil (Successful Urban Public Spaces)*, Fakultas Tahnik Universitas Indonesia (Depok, 2008) Hlm.5.
- Yuniarman, Ardi, dkk. *Karakteristik Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Tepian Sungai Jangkok Kota Lama Ampenan*. *Jurnal Ulul Albab*, vol. 20, no. 1. Universitas Muhammadiyah Mataram, 2016.

Riza Aulia Putra dan Agus S. Ekomadyo. 2010. Interpretasi Makna Pada Warung Kopi Aceh Studi Kasus: Warung Kopi Solong di Banda Aceh, *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan*, Vol. 1, No. 1, hlm 7.

Riza Aulia Putra, Agus S.Ekomadyo, *Interpretasi Makna Pada Warung Kopi (Studi Kasus Warung Kopi Solong di Banda Aceh)*, Jurnal Atrium, Vol.1, No.1 Mei 2015. Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung.

Wawancara :

Wawancara dengan Bang Manzar, SKM. “*Owner Warung Kopi Nanggroe, Batoh, Banda Aceh*”

Wawancara dengan Fahrul Rozi. “*Karyawan Warung Kopi Nanggroe, Batoh, Banda Aceh*”

Wawancara dengan Khairil Anuar selaku Pemuda Gampong Suka Damai

Wawancara dengan Muhammad Nazar, “*Pengujung Warung Kopi Nanggroe, Batoh, Banda Aceh*”

Wawancara dengan Mustafa Kamal selaku Aparatur Desa

Wawancara dengan Nadia Ulfa selaku Jamaah Perempuan

Wawancara dengan Tgk Muhammad Umar (Tgk Jim). “*pemateri Pengajian pada Warung Kopi Nanggroe, Batoh, Banda Aceh*”

Wawancara dengan Wahyu Hidayar. “*Pengunjung Warung Kopi Nanggroe, Batoh, Banda Aceh*”



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-1027/Un.08/FUF/PP.00.9/04/2021

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang: a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
b. bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

KESATU: Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Drs. Taslim H.M Yasin, M.Si Sebagai Pembimbing I
b. Nofal Liata, M.Si Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Muksalmina
NIM : 160305122
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Pemanfaatan Ruang Publik Untuk Sarana Pengajian (Studi Kasus Warung Kupu Nanggro Banda Aceh)

KEDUA: Pembimbing tersebut pada diktom pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 28 April 2021
Dekan

Abd Wahid

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-599/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2022

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Pemilik warung kopi Nanggroe
2. Pemateri Pengajian
3. Peserta Pengajian

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUKSALMINA / 160305122**

Semester/Jurusan : XII / Sosiologi Agama

Alamat sekarang : Lam alu cut, kec.kuta baro, kab.aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PEMANFAATAN RUANG PUBLIK UNTUK SARANA PENGAJIAN (STUDI KASUS WARUNG KOPI NANGROE BANDA ACEH)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Maret 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 September
2022

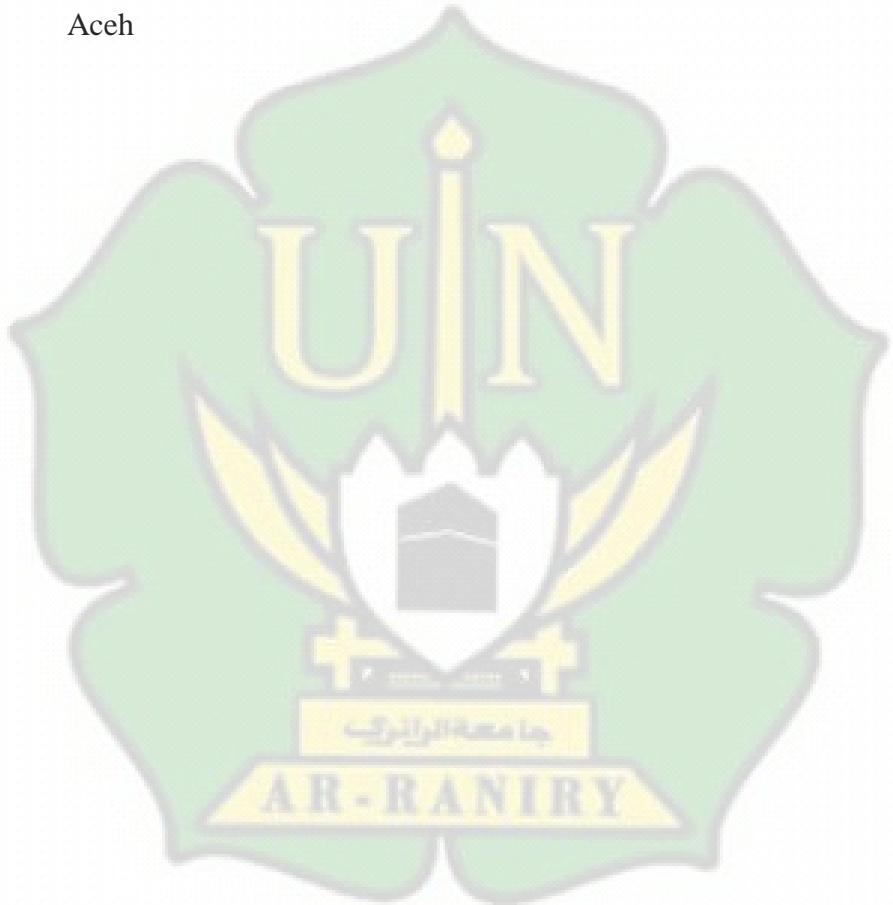
Dr. Agusni Yahya, M.A.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Mustafa Kamal
Umur : 53 Tahun
Jabatan : Aparatur Desa Gampong Suka Damai
Banda Aceh
2. Nama : Tgk Muhammad Umar (Tgk Jim)
Umur : 51 Tahun
Jabatan : Pemateri di Warung Kopi Nanggroe Banda
Aceh
3. Nama : Muhammad Manzar
Umur : 38 Tahun
Jabatan : *Owner* Warung Kopi Nanggroe Banda
Aceh
4. Nama : Fahrul Rozi
Umur : 28 Tahun
Jabatan : Karyawan Warung Kopi Nanggroe Banda
Aceh
5. Nama : Muhammad Nazar
Umur : 25 Tahun
Jabatan : Pelanggan Warung Kopi Nanggroe Banda
Aceh
6. Nama : Nadia Ulfa
Umur : 22 Tahun
Jabatan : Jamaah Warung Kopi Nanggroe Banda
Aceh
7. Nama : Wahyu Hidayat
Umur : 35 Tahun

Jabatan : Pelanggan Warung Kopi Nanggroe Banda
Aceh

8. Nama : Khairil Anuar
Umur : 37 Tahun
Jabatan : Pemuda Gampong Suka Damai Banda
Aceh



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jim) selaku
Pemateri



Wawancara dengan Muhammad Manzar selaku
Owner Warung Kopi Nanggroe Banda Aceh



Wawancara dengan Mustafa Kamal selaku Aparatur Desa Suka Damai



Wawancara dengan Wahyu Hidayat selaku Pelanggan Warung Kopi Nanggroe Banda Aceh



Para Jamaah yang Akan Mengikuti Pengajian di Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh



Tempat Memasak Bubur yang akan dibagikan Kepada Para Jamaah Pengajian di Warung Kopi Nanggroe Banda Aceh



Lokasi Kantor Keuchik di Gampong Suka Damai



Tampak Depan Warung Kopi Nanggroe Kota Banda Aceh